

TUGAS AKHIR
PENYUSUNAN INSTRUMEN KEBERLANJUTAN
UNTUK PENILAIAN PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS :
PROGRAM SEDEKAH SAMPAH DI D.I.
YOGYAKARTA)

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



ABDULLOH ROHMAN ALI
20513137

PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

TUGAS AKHIR
PENYUSUNAN INSTRUMEN KEBERLANJUTAN
UNTUK PENILAIAN PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS :
PROGRAM SEDEKAH SAMPAH DI D.I.
YOGYAKARTA)

Diajukan Kepada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Teknik Lingkungan



Disusun oleh :

ABDULLOH ROHMAN ALI
20513137

Disetujui,

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.

NIK. 095130404

Tanggal : 21/10/2024

Mengetahui,

Ketua Bidang Teknik Lingkungan FTSP UII



Any Juliani, S.T., M.Sc. (Res. Eng)., Ph.D

NIK. 045130401

Tanggal : 21/10/2024

HALAMAN PENGESAHAN
PENYUSUNAN INSTRUMEN KEBERLANJUTAN UNTUK
PENILAIAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
MASYARAKAT (STUDI KASUS : PROGRAM SEDEKAH
SAMPAH DI D.I. YOGYAKARTA)

Telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji

Hari : *Senin*
Tanggal : *21 Oktober 2024*

Disusun oleh :

ABDULLOH ROHMAN ALI
20513137

Tim Penguji :

Dr. Ir. Hijrah Purnama Putra, S.T., M.Eng.

Dr. Ir. Andik Yulianto, S.T., M.T., IPM

Dr. Ir. Kasam, M.T.

(Hijrah Purnama Putra)
(Andik Yulianto) *21/10/24*
(Kasam)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis laporan tugas akhir ini asli dan belum pernah diajukan untuk menyelesaikan studi akademik apapun, termasuk di Universitas Islam Indonesia dan di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis laporan tugas akhir ini adalah penelitian saya sendiri, hasil dari pikiran dan gagasan, rumusan saya sendiri, tanpa melibatkan pihak manapun kecuali masukan dan arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis laporan tugas akhir ini tidak tercantum pendapat dan gagasan yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis sebagai acuan dalam pembuatan karya tulis laporan tugas akhir dengan mencantumkan nama pengarang dan dituliskan ke dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat secara sadar dengan sungguh-sungguh, apabila di hari kemudian terdapat kesalahan dan penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya siap mendapatkan sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta hukuman sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Abdulloh Rohman Ali
NIM. 20513137

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penyusunan Instrumen Untuk Penilaian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Program Sedekah Sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Tugas akhir ini bertujuan sebagai persyaratan untuk lulus pada jenjang strata 1 Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan ini, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan, serta bimbingan dalam menyelesaikan laporan ini. Sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ali Komarun dan Siti Romsiyah serta saudara saya Ibrahim Akbar Ali yang selalu memberikan dukungan dan doa agar diberikan kelancaran dalam menjalankan masa studi.
2. Ibu Any Juliani, S.T., M.Sc. (Res. Eng)., Ph.D. selaku ketua Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Hijrah Purnama Putra, S.T., M. Eng. selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan bimbingan, masukan dan dukungan selama mengerjakan laporan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Andik Yulianto, S.T., M.T. dan Dr. Ir. Kasam, M.T. selaku dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan saran yang membantu dalam penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh dosen dan keluarga besar Teknik Lingkungan yang sudah membantu dan mendukung selama perkuliahan ini.

6. Teman-teman satu topik tugas akhir ini, Khoiria A'fia dan M. Fathur Hajjan yang sudah berjuang bersama dan saling memberikan dukungan satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman terdekat penulis Dieska Shafira, Mirza Fawwaz, Afif Falah, Defriza Saherdito, Daru Faturahman, Oktano Mukti, Masrurroh Lissada, Genaura Dwitalitha, Nafis Yassar, Zian Sulthon, Aqsal Faturrahman, Princessca Yudha, Rayhan Tsany yang telah memberikan dukungan dan membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Bring Me The Horizon yang sudah menemani dalam mengerjakan tugas akhir ini melalui lagu-lagunya.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan Angkatan 2020 yang sudah memberikan bantuan selama masa perkuliahan.
10. Pihak-pihak lain yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat berguna untuk penulis demi menyempurnakan laporan ini. Penulis berharap semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca ataupun penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh.

Yogyakarta,



Abdulloh Rohman Ali

ABSTRACT

Community-Based Waste Management Programs (PSBM) have been carried out in various regions in Indonesia, one of which is Waste Alms. However, some waste alms in Indonesia are no longer active without knowing the cause. Therefore, it is necessary to conduct a sustainability assessment to find out some things that are not going well. To carry out the assessment, a sustainability instrument is needed as an assessment tool. This research aims to compile sustainability instruments and conduct trials of these instruments. Sustainability instruments are based on five aspects of community-based waste management and consist of 18 assessment indicators and assessment parameters. The instrument is compiled based on several references obtained. The locations used for the trial of this sustainability instrument are six waste alms locations in Sleman Regency. The calculation method used to determine the sustainability class and calculate the total value is the weighting method. The results of the sustainability instrument trial were obtained, in the Sido Rukun Waste Alms got a score of 74%, the Taruna Bakti Waste Alms got a score of 75%, and the Sedyo Luhur Waste Alms got a score of 71%. The three waste alms are included in the sustainable class. Meanwhile, the Rukun Makmur Waste Alms get a score of 83%, the Rukun Lestari Waste Alms get a score of 83% and the Permata Waste Alms get a score of 81%, the three waste alms are included in the very sustainable class. The results of the sustainability instrument trial indicate that the sustainability instrument prepared can be used for the assessment of waste alms in the future

Keywords: Waste Alms, Sustainability Instruments, Waste Management.

ABSTRAK

Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM) sudah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah Sedekah Sampah. Namun beberapa sedekah sampah di Indonesia sudah tidak aktif tanpa diketahui penyebabnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian keberlanjutan untuk mengetahui beberapa hal yang sudah tidak berjalan dengan baik. Untuk melakukan penilaian tersebut diperlukan instrumen keberlanjutan sebagai alat penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun instrumen keberlanjutan dan melakukan uji coba dari instrumen tersebut. Instrumen keberlanjutan berdasarkan pada lima aspek pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan terdiri dari 18 indikator penilaian serta parameter penilaian. Instrumen yang disusun berdasarkan dari beberapa referensi yang didapat. Lokasi yang digunakan untuk uji coba instrumen keberlanjutan ini berjumlah enam lokasi sedekah sampah di Kabupaten Sleman. Metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan kelas keberlanjutan dan menghitung nilai total adalah metode pembobotan. Hasil dari uji coba instrumen keberlanjutan didapatkan, pada Sedekah Sampah Sido Rukun mendapatkan nilai 74%, Sedekah Sampah Taruna Bakti mendapatkan nilai 75%, dan Sedekah Sampah Sedyo Luhur mendapatkan nilai 71%. Ketiga sedekah sampah tersebut masuk dalam kelas berkelanjutan. Sedangkan pada Sedekah Sampah Rukun Makmur mendapatkan nilai 83%, Sedekah Sampah Rukun Lestari mendapatkan nilai 83% dan Sedekah Sampah Permata mendapat nilai 81%, ketiga sedekah sampah tersebut masuk dalam kelas sangat berkelanjutan. Hasil dari uji coba instrumen keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa instrumen keberlanjutan yang disusun dapat digunakan untuk penilaian sedekah sampah kedepannya

Kata Kunci : Sedekah Sampah, Instrumen Keberlanjutan, Pengelolaan Sampah.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I LATAR BELAKANG	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengelolaan Sampah di Indonesia.....	6
2.2 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	7
2.3 Tingkat Keberlanjutan	8
2.4 Program Sedekah Sampah	9
2.5 Metode Pembobotan.....	11
2.6 Penelitian Terdahulu	11
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Tahapan Penelitian	17
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4 Metode Analisis Data	20
3.4.1 Penilaian Keberlanjutan	20

3.4.2 Analisis Menggunakan Pembobotan	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Penyusunan Instrumen Keberlanjutan.....	23
4.1.1 Mekanisme Pembuatan Instrumen.....	23
4.1.2 Pengumpulan Data.....	24
4.1.3 Instrumen Keberlanjutan	34
4.2 Hasil Uji Coba Instrumen	44
4.2.1 Hasil Penilaian Pada Program Sedekah sampah.....	44
4.2.2 Status Keberlanjutan Pada Program Sedekah Sampah	55
4.2.3 Faktor Penghambat Operasional dan Permasalahan Umum Pada Sedekah Sampah	57
BAB V KESIMPULAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
Lampiran I.....	64
Lampiran II	70
Lampiran III.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Matriks Pembangunan Berkelanjutan.....	8
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3. 2	Lokasi Penelitian	18
Tabel 3. 3	Metode Pengumpulan Data.....	20
Tabel 3. 4	Skala Penilaian	21
Tabel 3. 5	Pembobotan Kesesuaian	21
Tabel 3. 7	Skala Ordinal Keberlanjutan.....	22
Tabel 4. 1	Aspek Teknis Operasional	25
Tabel 4. 2	Aspek Kebijakan & Regulasi	27
Tabel 4. 3	Aspek Peran Serta Masyarakat.....	29
Tabel 4. 4	Aspek Pembiayaan	30
Tabel 4. 5	Aspek Kelembagaan.....	32
Tabel 4. 6	Penentuan Bobot	34
Tabel 4. 7	Instrumen Keberlanjutan.....	36
Tabel 4. 8	Pengelompokan Indikator Keberlanjutan Dengan Tiga Aspek Pembangunan Keberlanjutan.....	43
Tabel 4. 9	Nilai Total Setiap Sedekah Sampah	55
Tabel 4. 10	Skala Ordinal Keberlanjutan	55
Tabel 4. 11	Kesesuaian Persentase Tiap Sedekah Sampah dengan Rentang Keberlanjutan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Struktur Organisasi Sedekah sampah.....	9
Gambar 2. 2	Alur Pengelolaan Sampah Pada Sedekah Sampah	10
Gambar 3. 1	Diagram Alir Penelitian	17
Gambar 3. 2	Peta Lokasi Penelitian.....	19
Gambar 4. 1	Skema Penyusunan Instrumen Keberlanjutan	23
Gambar 4. 2	Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Sido Rukun	44
Gambar 4. 3	Sedekah Sampah Sido Rukun.....	45
Gambar 4. 4	Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Taruna Bakti	46
Gambar 4. 5	Sedekah Sampah Taruna Bakti.....	47
Gambar 4. 6	Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Rukun Makmur	47
Gambar 4. 7	Sedekah Sampah Rukun Makmur	48
Gambar 4. 8	Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Sedyo luhur	49
Gambar 4. 9	Sedekah Sampah Sedyo Luhur	50
Gambar 4. 10	Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Rukun Lestari.....	50
Gambar 4. 11	Sedekah Sampah Rukun Lestari	51
Gambar 4. 12	Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Permata	52
Gambar 4. 13	Sedekah Sampah Permata	53
Gambar 4. 14	Hasil Penilaian Seluruh Sedekah Sampah.....	54
Gambar 4. 15	Pemetaan Status Keberlanjutan	56

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia sampai saat ini merupakan permasalahan yang sangat serius (Fau dkk., 2020). Setiap tahunnya, sampah mengalami kenaikan dari segi volume produksi. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk dan fasilitas umum (Kahfi, 2017). Peningkatan volume sampah terjadi di seluruh kabupaten atau kota di Indonesia. Peningkatan volume sampah tersebut akan mempengaruhi target capaian pengurangan dan penanganan sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) capaian pengurangan dan penanganan sampah pada tahun 2023 sebesar 14,99% untuk pengurangan dan 51,05% untuk penanganan serta 33,96% sampah tidak terkelola. Hal tersebut belum sesuai dengan target Perpres No. 97 Tahun 2017 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga bahwa target pengurangan sebesar 27% dan penanganan sebesar 72% pada tahun 2023. Tidak tercapainya target pengelolaan sampah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, masih kurangnya anggaran untuk menunjang kegiatan implementasi dari kebijakan pengelolaan sampah, belum terdapat peraturan daerah tentang pengelolaan sampah, dan lemahnya peran serta dari masyarakat untuk mengelola sampah (Krisnawansyah, 2021). Untuk mencapai target tersebut dapat dilakukan dengan menggerakkan masyarakat melalui program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (PSBM)

Dalam mengatasi hal tersebut peran perguruan tinggi sangat penting untuk memberikan ilmu mengenai mengelola sampah yang baik dan benar atau yang dikenal dengan PSBM (Ermavitalin dkk., 2019). PSBM merupakan suatu pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan serta permintaan

masyarakat, dikendalikan, direncanakan, dan dievaluasi bersama masyarakat (Wahyono dkk., 2013). PSBM sudah diterapkan diberbagai tempat pengelola sampah di seluruh Indonesia. Salah satu contoh program pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah program sedekah sampah. Program sedekah sampah tersebut membantu masyarakat dalam hal mengelola sampah sebelum masuk ke pembuangan akhir.

Sedekah sampah merupakan program menjual sampah dengan mengikhlaskan uang hasil penjualan. Sedekah sampah ini dilakukan oleh seluruh masyarakat dan dikoordinir oleh pengurus sedekah sampah. Program tersebut mengedukasi warga untuk menyedekahkan sampah mereka pada tempat sedekah sampah. Jenis sampah yang disedekahkan adalah sampah yang masih memiliki nilai jual. (Saputra dkk., 2023) Uang hasil penjualan tersebut memberdayakan masyarakat melalui program yang sudah disusun oleh pengurus sedekah sampah. Program sedekah sampah merupakan suatu program PSBM yang menggunakan pendekatan kesehatan dan agama (Tasminatun & Makiyah, 2021).

Tujuan dari sedekah sampah sendiri untuk mengurangi volume sampah. Sedekah sampah diharapkan mampu untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama masalah persampahan. Selain itu, dengan adanya program sedekah sampah dapat menjadikan menambah amal masyarakat dengan menyumbangkan sampah mereka (Makiyah & Tasmiatun, 2020)

Beberapa kabupaten atau kota di Indonesia sudah terdapat program sedekah sampah, tetapi beberapa sudah tidak aktif tanpa diketahui penyebabnya. Program sedekah sampah yang masih aktif di beberapa kabupaten perlu dilakukan penilaian tingkat keberlanjutan untuk mengetahui beberapa hal yang sudah tidak relevan atau tidak berjalan dengan baik. Adanya keberlanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan aspirasi manusia. Keberlanjutan pada hakekatnya bertujuan untuk pemerataan pembangunan antar generasi (Rahadian, 2016). Dalam melakukan penilaian tingkat keberlanjutan program sedekah sampah harus mengikuti sebuah instrumen untuk mengetahui keberlanjutan dari program tersebut. Namun sampai saat ini belum terdapat

informasi atau acuan secara pasti mengenai instrumen keberlanjutan yang digunakan untuk penilaian pada program pengelolaan sampah berbasis masyarakat terutama pada sedekah sampah dan simulasi dari instrumen keberlanjutan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas terkait program pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu sedekah sampah yang sudah tidak aktif tanpa diketahui penyebabnya dan belum adanya instrumen keberlanjutan untuk penilaian program pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kabupaten Sleman. Maka direncanakan penelitian dengan judul “Penyusunan Instrumen Keberlanjutan Untuk Penilaian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : Sedekah Sampah di D.I. Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan untuk dapat menyusun sebuah instrumen keberlanjutan. Instrumen keberlanjutan tersebut terdiri dari indikator penilaian, parameter penilaian, dan bobot skala penilaian. Selain menyusun instrumen keberlanjutan juga dilakukan simulasi atau percobaan penilaian agar diketahui hasil akhir dari penilaian pada program sedekah sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka rumusan masalah ini adalah belum terdapat instrumen keberlanjutan yang digunakan untuk penilaian program sedekah sampah. Dilakukan uji coba penggunaan dari instrumen keberlanjutan untuk penilaian program sedekah sampah

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Melakukan identifikasi terkait instrumen keberlanjutan untuk penilaian program sedekah sampah
2. Melakukan percobaan instrumen keberlanjutan pada program sedekah sampah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Memberikan informasi mengenai instrumen yang bisa digunakan untuk penilaian keberlanjutan pada program sedekah sampah.
2. Memberikan informasi terkait simulasi atau penggunaan dari instrumen penilaian keberlanjutan pada program sedekah sampah.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Keberlanjutan adalah inisiatif dari pemenuhan kebutuhan suatu tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Sedekah sampah merupakan program menjual sampah dengan mengikhlaskan uang hasil penjualan. Program ini dilakukan oleh seluruh masyarakat dan dikoordinir oleh pengurus sedekah sampah. Uang hasil penjualan tersebut memberdayakan masyarakat melalui program yang sudah disusun oleh pengurus sedekah sampah.
3. Pengurus sedekah sampah terdiri dari penasehat, program manager, wakil manager, sekretaris I dan sekretaris II, bendahara, seksi pemilahan dan penjualan, seksi humas dan santunan, seksi logistik dan rumah tangga, relawan.
4. Lokasi penelitian dilakukan pada enam sedekah sampah di Kabupaten Sleman
5. Sedekah sampah yang digunakan untuk penilaian adalah tiga sedekah sampah dengan perbedaan volume sampah masuk yaitu besar, sedang, kecil.
6. Data primer berupa wawancara tertulis yang berasal dari observasi.
7. Data sekunder diperoleh dari studi literatur seperti jurnal, buku-buku, laporan, website resmi, dan lain-lain.
8. Instrumen keberlanjutan terdiri dari indikator penilaian, parameter penilaian, dan bobot skala penilaian.
9. Tidak ada penambahan atau pengurangan indikator setelah dilakukan uji coba instrumen keberlanjutan pada lokasi sedekah sampah.
10. Penelitian percobaan instrumen keberlanjutan sesuai dengan aspek pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

11. Identifikasi instrumen penilaian berasal dari validasi ahli dan hasil diskusi dengan dosen pembimbing.
12. Menggunakan metode pembobotan untuk menganalisis data dari uji coba instrumen keberlanjutan dan penentuan keberlanjutan pada sedekah sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Sampah di Indonesia

Bentuk pengelolaan sampah yang baik adalah pengelolaan sampah yang terintegritas, di mana sistem yang mengkombinasi antara teknologi yang diterapkan dengan menyesuaikan kondisi lokal. Penetapan sistem harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sumber daya dan kebutuhan masyarakat mengenai pengelolaan sampah (Mahyudin, 2017). Sedangkan pengelolaan sampah yang gagal ketika jumlah sampah terlalu banyak, berada di tempat yang salah, tidak di daur ulang, dan terlalu jauh dengan tempat menjual sampah (Mahyudin, 2014). Solusinya terletak pada desain ulang produk/kemasan, dan proses sehingga sesuai input ke dalam rantai nilai. Selain itu, inisiatif juga dapat digunakan untuk mendukung strategi pengelolaan sampah yang sukses dan berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk menangani dan mengurangi sampah dari saat di hasilkan atau ditimbulkan hingga pembuangan. Pengelolaan sampah adalah seluruh usaha dan kegiatan yang menyeluruh, sistematis, dan berkesinambungan. Pada Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perlunya perubahan dalam pengelolaan sampah yang awalnya dari kumpul – angkut – buang, menjadi penanganan dan pengurangan sampah. Penanganan yang dimaksud adalah pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pengurangan yang dimaksud adalah Selain itu, paradigma baru yang harus diterapkan dalam pengelolaan sampah adalah guna ulang, daur ulang, dan pembatasan terjadinya sampah menganggap sampah mempunyai nilai dan manfaat.

Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian PUPR No. 3 Tahun 2013 bahwa pengelolaan sampah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari lima aspek, yang terdiri dari :

a) Regulasi

Aspek ini didasarkan bahwa Indonesia adalah negara hukum, dimana semua perlakuan kehidupan bertumpu pada hukum yang berlaku. Pengelolaan sampah membutuhkan dasar hukum dalam hal pembentukan kepengurusan, biaya retribusi, ketertiban masyarakat, dll.

b) Kelembagaan

Aspek kelembagaan merupakan suatu kegiatan yang memegang prinsip manajemen dan teknik yang menyangkut faktor ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi daerah serta mementingkan pihak yang dilayani.

c) Pembiayaan

Unsur pembiayaan dalam sistem pengelolaan sampah terdiri dari biaya investasi, biaya operasi dan pemeliharaan, biaya manajemen, biaya pembangunan, dan biaya pembinaan.

d) Teknis Operasional

Teknis operasional sesuai dengan SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan adalah daerah layanan, tingkat pelayanan, tingkat operasional (pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pemilahan, pemrosesan akhir)

e) Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah, masyarakat dapat membantu program pemerintah tentang membiasakan masyarakat kepada tingkat laku yang sesuai dengan tujuan program (Hendra dkk, 2016).

2.2 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan serta permintaan masyarakat, dikendalikan, direncanakan, dan dievaluasi bersama masyarakat Sesuai dengan

pengertian tersebut, peran utama dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah fasilitator dan motivator (Wulandari dkk, 2017). PSBM dianggap efektif dalam hal mengurangi sampah dengan menerapkan program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan dilanjutkan dengan pengomposan (Wulandari dkk, 2017). Penerapan konsep 3R tersebut masyarakat berinisiatif membangun tempat pengelola sampah berbasis masyarakat. Dengan tersebut masyarakat akan lebih bijak dalam menghargai sampah dan meningkatkan rasa untuk memilah sampah dengan benar (Saputro dkk., 2015).

2.3 Tingkat Keberlanjutan

Pembangunan konvensional merupakan suatu pembangunan yang berhasil dalam meningkatkan perekonomian, tetapi dengan keberhasilan tersebut tidak sebanding dengan kegagalan dalam aspek lingkungan dan aspek sosial. Hal tersebut dikarenakan konsep dari pembangunan konvensional ini meletakkan aspek ekonomi pada pusta dari prioritas pertumbuhan dan menempatkan aspek lingkungan dan aspek sosial pada posisi yang kurang penting. Sehingga menyebabkan sebuah pertimpangan terhadap distribusi dari pendapatan antar negara dan di dalam negara (Salim, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan konvensional sudah tidak digunakan lagi. Sehingga, saat ini menggunakan konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat menghasilkan sebuah keberlanjutan dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tiga aspek tersebut terus bergerak maju secara bersamaan.

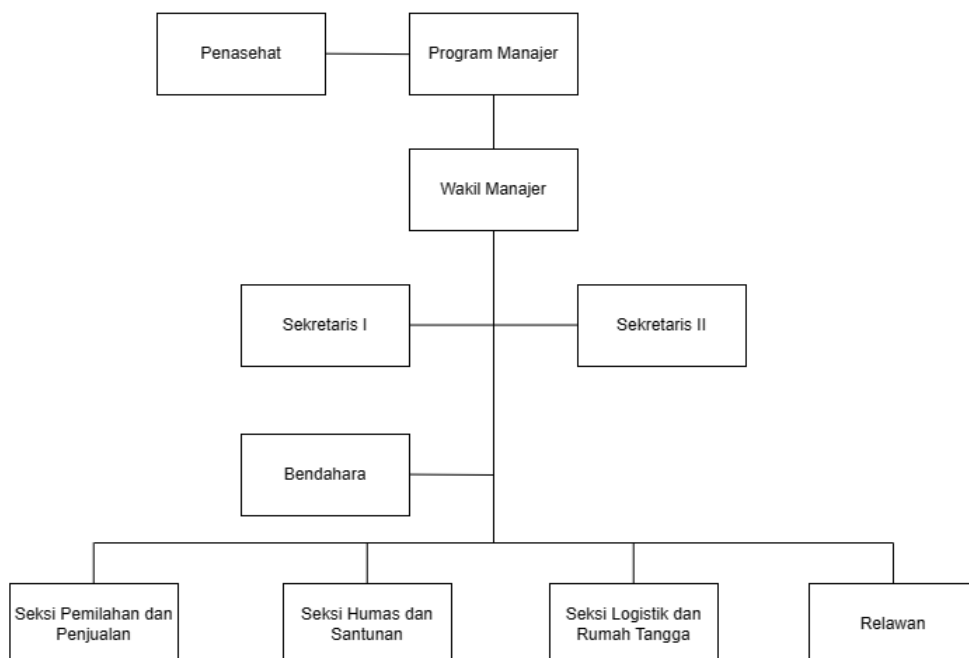
Tabel 2. 1 Matriks Pembangunan Berkelanjutan

Dari/ke	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Ekonomi	Pengentasan Rakyat Miskin	Dampak Terkait	Dampak Terkait
Sosial	Dampak Terkait	Pembangunan Manusia	Dampak Terkait
Lingkungan	Dampak Terkait	Dampak Terkait	Pelestarian Ekosistem

Sumber : (Salim, 2010)

2.4 Program Sedekah Sampah

Seperti halnya dengan bank sampah salah satu tempat pengelolaan sampah yang menerapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah sedekah sampah. Program sedekah sampah ini bertujuan untuk menangani masalah sosial berupa sampah. Selain itu, sedekah sampah juga bertujuan untuk mengurangi volume sampah. Program ini diharapkan mampu untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama masalah persampahan (Saputra dkk., 2023). Namun, perbedaan yang mendasar dengan bank sampah adalah mengikhlaskan uang dari hasil penjualan sampah untuk kegiatan masyarakat. Berdasarkan Panduan Tata Kelola Sampah Menurut Ajaran Islam yang dikeluarkan oleh MUI program sedekah sampah ini memiliki pola yang variatif, dapat mengkoordinir dan memobilisasi dengan jumlah yang berbeda beda. Dengan pola tersebut program ini mampu menciptakan gerakan pelestarian lingkungan hidup. Dalam menjalankan operasional dan mengurus program sedekah sampah terdapat struktur organisasi yang harus ada pada setiap sedekah sampah.



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Sedekah sampah
(Sumber : Isworo, 2018)

Lokasi yang digunakan untuk sedekah sampah biasanya adalah halaman masjid atau rumah warga. Jenis sampah yang dikelola pada sedekah sampah adalah sampah organik dan anorganik. Terdapat tahapan alur mekanisme yang diterapkan pada program sedekah sampah sebagai berikut : (1) masyarakat menyumbangkan sampah mereka ke sedekah sampah, (2) sampah tersebut diterima oleh pengelola dan dipilah sesuai dengan komposisi sampah, (3) sampah yang sudah terkumpul kemudian dijual kepada pengepul, sampah yang dijual kepada pengepul adalah sampah anorganik dan untuk sampah organik akan diolah dijadikan pupuk, (4) hasil penjualan tersebut akan dikelola dan dipertanggungjawabkan oleh komunitas, seperti contohnya untuk membantu anak yatim, uang pinjaman, dll. (Muhibbah, 2018) .



Gambar 2. 2 Alur Pengelolaan Sampah Pada Sedekah Sampah
(Sumber : Isworo, 2018)

2.5 Metode Pembobotan

Metode pembobotan merupakan suatu metode yang digunakan jika memiliki parameter dan mempunyai peran yang berbeda beda untuk menentukan kemampuan lahannya (Sholahuddin, 2015). Dalam metode pembobotan setiap parameter dihitung dengan bobot yang berbeda. Pembobotan yang digunakan sangat berpengaruh dari hasil percobaan yang sudah dilakukan. Semakin banyak bobot yang di uji coba, semakin akurat metode tersebut untuk digunakan (Mustorikhah dkk., 2020). Dalam melakukan metode skoring terdapat empat tahapan yang perlu digunakan, yaitu :

1) Pembobotan Kesesuaian

Metode pembobotan menggunakan bobot untuk perhitungan setiap parameternya. Tujuan dari pembobotan tersebut untuk membedakan tingkat nilai kesesuaian agar bisa diperhitungan pada perhitungan akhir dengan menggunakan metode skoring.

2) Pembobotan Parameter

Setiap parameter memiliki peran yang berbeda beda dalam hal mendukung suatu spesies. Parameter yang paling berpengaruh akan memiliki bobot yang lebih besar dibandingkan parameter yang kurang berpengaruh.

3) Pembobotan Skoring

Pembobotan skoring digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian berdasarkan bobot kesesuaian dan parameter

4) Kesesuaian Skoring

Penetapan kesesuaian skoring berdasarkan nilai dari pembobotan. Hasil dari perhitungan pembobotan akan didapat pembagian kelas sesuai lahannya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seperti tabel berikut

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	(Sukwika & Noviana, 2020)	Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST Bantargebang Bekasi: Menggunakan <i>Rapfish</i>	Penilaian status keberlanjutan pada TPST Bantargebang menggunakan lima aspek yaitu, teknik pengolahan, ekonomi bisnis, kesejahteraan sosial, regulasi kelembagaan, dan manajemen lingkungan. Kelima aspek tersebut terbagi lagi menjadi 15 atribut. Hasil dari penilaian berkisar di angka 15,71 atau termasuk dalam kategori berkelanjutan. Selain itu, metode RAP-TPST baik untuk dipergunakan sebagai alat untuk mengevaluasi status keberlanjutan dari TPST	Perbedaan antara jurnal <i>Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu di TPST Bantargebang Bekasi: Menggunakan Rapfish</i> dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, untuk penelitian ini lokasi yang digunakan adalah sedekah sampah sedangkan pada jurnal adalah TPST. Kemudian untuk metode penelitian pada jurnal menggunakan metode RAP-TPST untuk mengevaluasi status keberlanjutan. Pada penelitian ini menggunakan metode pembobotan untuk menganalisis data dan menentukan status keberlanjutan.	Kelebihan dari penelitian terdahulu adalah pada metode analisis data, pada penelitian terdahulu menggunakan RAP-TPST di mana metode tersebut, bagus untuk menentukan keberlanjutan pada suatu program.	Kekurangan dari penelitian terdahulu adalah untuk aspek atau dimensi tidak menggunakan lima aspek pengelolaan sampah. Sebagai acuan dalam menentukan indikator penilaian. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di program PSBM yaitu TPST

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
2.	(Puspa & Widjonarko, 2019)	Keberlanjutan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di Desa Tawang Sari, Kabupaten Boyolali Upaya Minimasi Pengangkutan Sampah Ke Tpa (Studi Kasus : program TPS 3R Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat)	Pada penelitian ini menggunakan menggunakan 12 variabel dan lima aspek untuk penilaian keberlanjutan yaitu . teknis, ekonomi, kelembagaan, sosial budaya, dan reduksi sampah. Selain itu, untuk parameter penilaian menggunakan skala 1, 3, dan 5. Parameter tersebut berlandaskan dari pedoman teknis TPS 3R	Perbedaan antara jurnal <i>Keberlanjutan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di Desa Tawang Sari, Kabupaten Boyolali</i> dengan penelitian ini terletak pada aspek penilaian yang digunakan. Untuk penelitian ini menggunakan lima aspek pengelolaan sampah yaitu, regulasi, pembiayaan, peran serta masyarakat, kelembagaan, dan teknis operasional. Sedangkan pada jurnal menggunakan aspek teknis, ekonomi, kelembagaan, sosial budaya, dan reduksi sampah. Selain itu, perbedaan juga terletak pada skala penilaian yang digunakan. Untuk penelitian ini menggunakan skala 0 sampai 4, sedangkan pada jurnal menggunakan skala penilaian 1, 3, 5.	Kelebihan dari penelitian terdahulu adalah menggunakan metode pembobotan sesuai juknis TPS 3R 2021 untuk menentukan skala parameter penilaian dan bobot per indikator.	Kekurangan pada penelitian terdahulu adalah untuk aspek atau dimensi tidak menggunakan lima aspek pengelolaan sampah.
3	(Jucá dkk., 2020)	Sustainability indicators for municipal solid waste	Pada penelitian ini lebih ditekankan pada indikator keberlanjutan yang digunakan untuk	Perbedaan antara jurnal <i>Sustainability indicators for municipal solid waste management: A case study of the</i>	Kelebihan pada penelitian terdahulu adalah indikator keberlanjutan yang digunakan untuk penilaian pengelola	Kekurangan pada penelitian terdahulu adalah terletak pada indikator yang digunakan untuk penilaian. Indikator yang

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
		management: A case study of the Recife Metropolitan Region, Brazil formunicipal solid waste management: A case study of the Recife Metropolitan Region, Brazil	mengelola sampah perkotaan. Penelitian ini menggunakan empat dimensi yaitu, sosial, ekonomi, lingkungan, dan legalitas institusi. Ke empat dimensi tersebut terbagi lagi menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian.	<i>Recife Metropolitan Region, Brazil</i> dengan penelitian ini terletak pada aspek atau dimensi yang digunakan. Untuk penelitian ini menggunakan lima aspek pengelolaan sampah yaitu, regulasi, pembiayaan, peran serta masyarakat, kelembagaan, dan teknis operasional. Sedangkan pada jurnal menggunakan empat aspek yaitu, sosial, ekonomi, lingkungan, dan legalitas institusi	sampah perkotaan.	digunakan tersebut tidak terlalu lengkap dan detail.
4	(da Silva dkk., 2019)	Sustainability indicators for urban solid waste management in large and medium-sized worldwide cities urbansolid waste management in large and medium-sized worldwide cities	Penelitian ini bertujuan untuk memilih beberapa indikator keberlanjutan untuk menganalisis MSWM di kota besar. Dari 369 indikator yang disurvei, hanya 49 yang digunakan untuk menilai dan menggunakan 11 dimensi. Indikator tersebut digunakan untuk penerapan kebijakan	Perbedaan antara jurnal <i>Sustainability indicators for urban solid waste management in large and medium-sized worldwide cities</i> dengan penelitian ini terletak pada lokasi atau sasaran penilaian keberlanjutan. Untuk penelitian ini sasaran penelitian pada sedekah sampah. Sedangkan pada jurnal pada pengelolaan sampah kota. Selain itu, perbedaan terletak pada aspek atau dimensi,	Kelebihan terdahulu terletak pada jumlah aspek dan indikator yang digunakan. Di mana pada penelitian terdahulu menggunakan 49 indikator yang digunakan untuk menilai dan menggunakan 11 aspek sebagai acuan atau dasar dari seluruh indikator dan sasaran penelitian pada MSWM.	Kekurangan pada penelitian terdahulu terletak pada indikator yang digunakan, indikator tersebut digunakan untuk penerapan kebijakan yang terkait dengan MSWM.

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan Penelitian	Kelebihan	Kekurangan
			yang terkait dengan MSWM dan tata Kelola berkelanjutan.	pada penelitian ini menggunakan lima aspek. Sedangkan pada jurnal menggunakan 11 aspek		
5	(Nopriani dkk., 2022)	Analisis Prospektif untuk Keberlanjutan Pengelolaan TPS 3R di Kota Pangkal Pinang	Pada penelitian ini menggunakan metode MICMAC untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kinerja program TPS 3R dan menggunakan metode MACTOR untuk mempermudah membuat sebuah keputusan. Indikator penilaian yang digunakan sebanyak 13 faktor.	Perbedaan antara jurnal <i>Analisis Prospektif untuk Keberlanjutan Pengelolaan TPS 3R di Kota Pangkal Pinang</i> dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, untuk penelitian ini lokasi yang digunakan adalah sedekah sampah sedangkan pada jurnal adalah TPS3R. Kemudian untuk metode penelitian pada jurnal menggunakan metode MACTOR untuk mengevaluasi status keberlanjutan. Pada penelitian ini menggunakan metode pembobotan untuk menganalisis data dan menentukan status keberlanjutan.	Kelebihan dari penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan untuk menentukan keberlanjutan pada program PSBM. Metode yang digunakan adalah metode MACTOR. Selain itu pada penelitian terdahulu juga menggunakan MDI (<i>Matrix Direct Influence</i>) untuk melihat intensitas pengaruh langsung dan dipengaruhi langsung tiap indikator.	Kekurangan dari penelitian terdahulu terletak pada hasil dari analisis data. Di mana hasil analisis data menggunakan metode MACTOR sulit atau rumit untuk dipahami

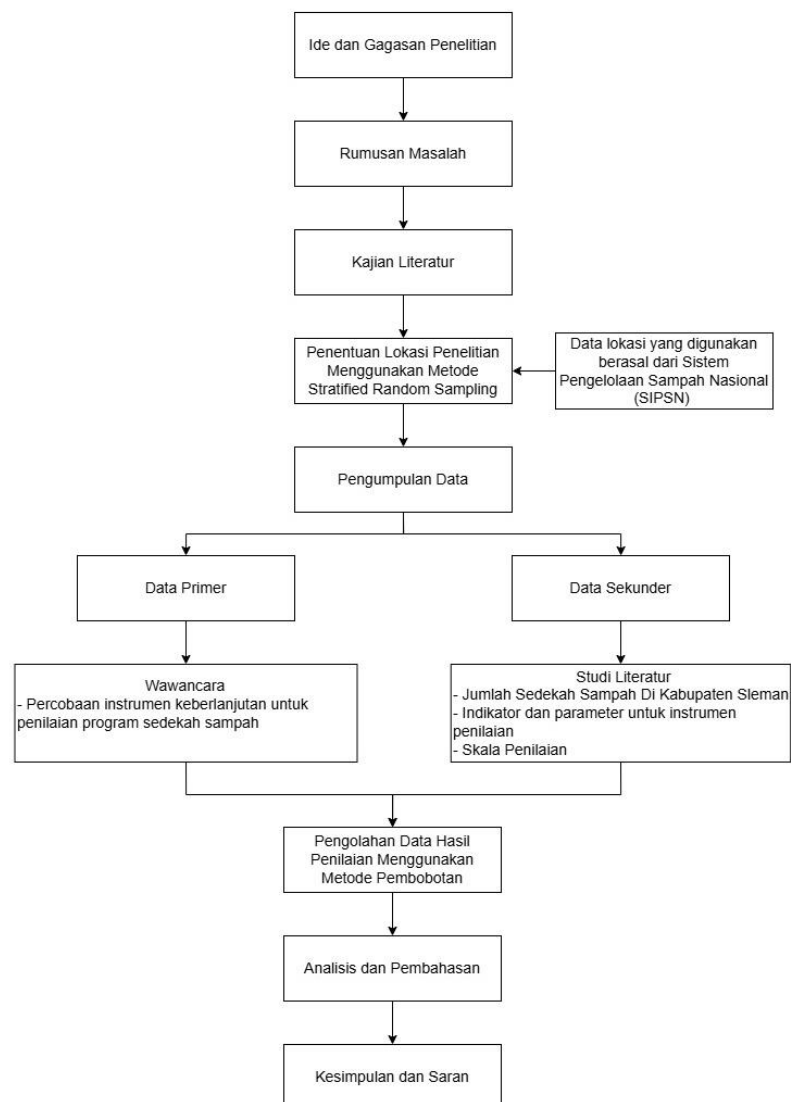
Perbedaan dari penelitian penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian berada di TPS 3R dan TPST. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan lokasi sedekah sampah. Selain itu, aspek atau dimensi yang digunakan untuk penilaian pada sedekah sampah menggunakan lima aspek pengelolaan sampah yaitu, dasar hukum, kelembagaan, pembiayaan, teknis operasional, dan peran serta masyarakat. Pada penelitian yang akan dilakukan ini indikator yang digunakan sebagai parameter penilaian hanya mencakup untuk program sedekah sampah. Sedangkan penelitian sebelumnya indikator yang digunakan sebagai penilaian mencakup skala kota besar. Kemudian pada penelitian yang sebelumnya menggunakan metode SWOT, MICMAC, MACTOR untuk menganalisis hasil penilaian, pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode pembobotan untuk mengolah data dari uji coba penilaian dan menentukan status keberlanjutan dari sedekah sampah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat alur penelitian yang digunakan secara sistematis seperti Gambar 3.1



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

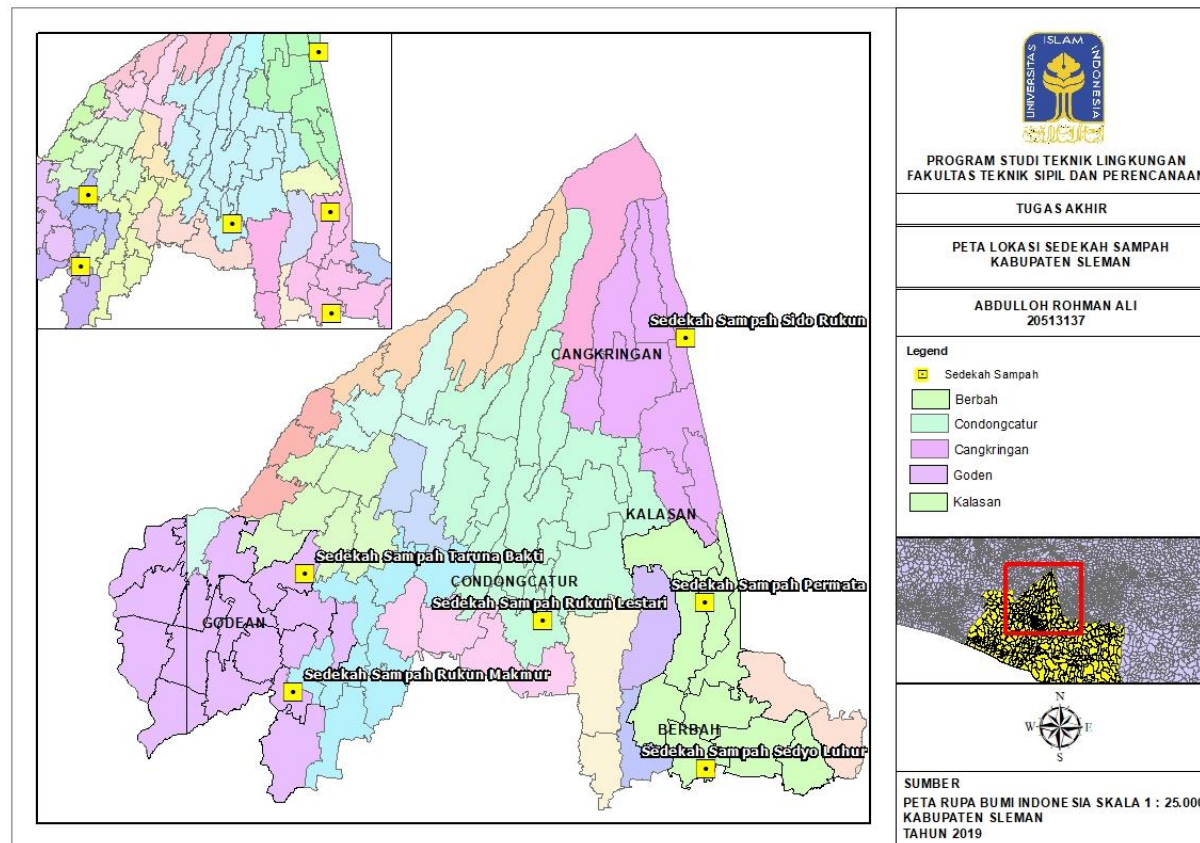
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus tahun 2024. Untuk lokasi penelitian berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta lebih tepatnya di Kabupaten Sleman. Untuk penentuan lokasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yaitu data jumlah sedekah sampah yang ada di Kabupaten Sleman dan jumlah sampah masuk pada setiap sedekah sampah tersebut. Dari data yang sudah dikumpulkan tersebut, kemudian dibagi menjadi tiga kelas yaitu, besar, sedang, dan rendah berdasarkan volume sampah yang masuk pada setiap sedekah sampah. Dari setiap kelas tersebut kemudian diambil dua lokasi pada setiap kelasnya dan didapatkan enam lokasi sedekah sampah dengan tiga kelas yaitu besar, sedang, rendah. Enam lokasi tersebut hanya digunakan untuk uji coba dari instrumen keberlanjutan yang sudah disusun bukan untuk pemenuhan sampel.

Tabel 3. 1 Lokasi Penelitian

Kelas	Sedekah Sampah	Alamat
Besar	Shodaqoh Sampah Rukun Makmur	Gancangan 6, Sidomulyo, Kec. Godean, Kab. Sleman
	Shodaqoh Sampah Taruna Bakti Kadipiro	Dusun Kadipiro, Margodadi, Kec. Seyegan, Kab. Sleman
Sedang	Shodaqoh Sampah Rukun Lestari	Leles, Ngringin, Condong Catur, Kec. Depok, Kab. Sleman
	Shodaqoh Sampah Permata	Pakem RT04/RW02, Tamanmartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman,
Rendah	Shodaqoh Sampah Sedyo Luhur	Kranggan 2, Jogotirto, Kec. Berbah, Kab. Sleman
	Sedekah Sampah Sido Rukun	Glagah Malang 1, Glagaharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman

Berikut pada Gambar 3.2 merupakan peta lokasi penelitian



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer merupakan hasil penilaian yang didapat dari wawancara dan penilaian langsung pada program sedekah sampah. Untuk data sekunder terdiri indikator penilaian, parameter penilaian, nilai skala penilaian, jumlah program sedekah sampah di Provinsi D.I.Y, yang berasal dari studi literatur, petunjuk teknis, peraturan atau regulasi yang mendukung untuk penelitian ini.

Tabel 3. 2 Metode Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Data	Metode Pengumpulan
1	Data Primer	Penilaian keberlanjutan program sedekah sampah	Wawancara dan observasi lapangan
2	Data Sekunder	Jumlah program sedekah sampah di Prov. DIY	Website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) dan DLH Prov. DIY
3		Indikator dan parameter untuk penilaian instrumen keberlanjutan program sedekah sampah	
4		Skala penilaian untuk program sedekah sampah	

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Penilaian Keberlanjutan

Analisis data instrumen penilaian keberlanjutan berasal dari hasil uji coba instrumen keberlanjutan pada program sedekah sampah. Uji coba instrumen keberlanjutan dilakukan dengan cara penilaian dan wawancara langsung pada program sedekah sampah. Hasil dari penilaian tersebut berupa total skor yang berasal dari skala penilaian. Skala penilaian tersebut terdapat pada parameter penilaian pada instrumen keberlanjutan, berikut skala penilaian pada instrumen keberlanjutan.

Tabel 3. 3 Skala Penilaian

Nilai Skala	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Tidak Cukup
0	Buruk

Sumber : Krisnawansyah, (2021)

3.4.2 Analisis Menggunakan Pembobotan

Dalam penggunaan metode pembobotan terdapat beberapa tahapan, antara lain

1) Pembobotan Kesesuaian

Metode pembobotan menggunakan bobot untuk perhitungan setiap indikatornya. Oleh karena itu perlu ditentukan bobot nilai kesesuaian untuk membedakan tingkat kesesuaian dan bisa diperhitungkan menggunakan metode skoring. Untuk penentuan bobot kesesuaian ini berdasarkan dengan berapa kali indikator tersebut terdapat pada beberapa sumber yang sudah dicari. Berikut pada tabel 3.5 adalah bobot yang digunakan.

Tabel 3. 4 Pembobotan Kesesuaian

Bobot	Keterangan
20	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 4 kali atau lebih pada referensi yang berbeda beda
15	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 3 kali pada referensi yang berbeda beda
10	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 2 kali pada referensi yang berbeda beda
5	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 1 kali pada referensi yang berbeda beda

Sumber : Data diolah dari Alfianto, (2017)

2) Pembobotan Parameter

Setiap parameter memiliki peran yang berbeda beda dalam hal mendukung keberlanjutan. Pada instrumen keberlanjutan ini terdapat skala untuk setiap parameter. Skala penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4

3) Pembobotan Skoring

Setelah diperoleh nilai bobot untuk indikator dan skala penilaian untuk setiap parameternya, kemudian dilakukan uji coba penilaian instrumen keberlanjutan. Hasil nilai yang diperoleh dari uji coba penilaian tersebut kemudian dilakukan pembobotan skoring dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Relatif} = (\text{Nilai skala}_{ke-1} \times \text{Bobot}_{ke-1}) + \dots + (\text{Nilai skala}_{ke-n} \times \text{Bobot}_{ke-n})$$

4) Kesesuaian Skoring

Hasil dari pembobotan skoring kemudian disesuaikan untuk setiap aspeknya terhadap kesesuaian skoring dengan tingkatan yang berbeda. Pada kesesuaian skoring ini menggunakan skala presentase. Penggunaan skala presentase ini agar mudah dalam membandingkan nilai akhir untuk setiap sedekah sampah. Karena skala presentase ini menciptakan standar yang sama.

Tabel 3. 5 Skala Ordinal Keberlanjutan

Kelas	Rentang Keberlanjutan	Rentang Keberlanjutan (%)
Sangat Tidak Berkelanjutan	>0-145	> 0%-20%
Tidak Berkelanjutan	>145-290	> 20%-40%
Cukup Berkelanjutan	>290-435	> 40%-60%
Berkelanjutan	>435-580	> 60%-80%
Sangat Berkelanjutan	>580-725	> 80%-100%

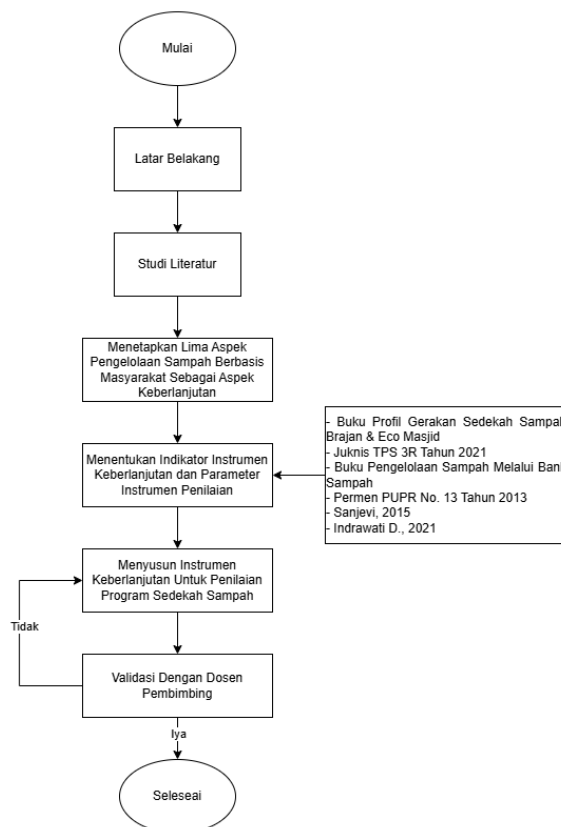
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyusunan Instrumen Keberlanjutan

4.1.1 Mekanisme Pembuatan Instrumen

Pada penelitian ini menyusun instrumen keberlanjutan yang digunakan sebagai penilaian tingkat keberlanjutan pada program sedekah sampah. Pada instrumen tersebut terdapat indikator penilaian, parameter penilaian, dan skala penilaian. Untuk skala penilaian menggunakan nilai 0 sampai 4. Nilai tersebut memiliki keterangan yang berbeda-beda. Semakin besar nilai yang didapat maka semakin besar kemungkinan untuk program sedekah sampah berlanjut. Berikut merupakan diagram alir untuk menyusun instrumen pada penelitian ini :



Gambar 4. 1 Skema Penyusunan Instrumen Keberlanjutan

4.1.2 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer merupakan hasil uji coba instrumen keberlanjutan yang didapat dari wawancara dan penilaian langsung pada program sedekah sampah. Untuk data sekunder terdiri indikator penilaian, parameter penilaian, nilai skala penilaian, jumlah program sedekah sampah di Provinsi D.I.Y, yang berasal dari studi literatur, petunjuk teknis, peraturan atau regulasi. Selain itu, pada saat pengumpulan data juga ditetapkan lima aspek pengelolaan sampah yaitu, dasar hukum, kelembagaan, pembiayaan, teknis operasional, dan peran serta masyarakat sebagai aspek atau dimensi untuk penilaian.

4.1.2.1 Teknis Operasional

Teknis operasional umumnya sesuai dengan SNI 19-2454-2002 yaitu daerah layanan, tingkat pelayanan, tingkat operasional (pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan dan pemilahan, pembuangan akhir). Pada instrumen keberlanjutan ini untuk teknis operasional mengikuti alur pengelolaan sedekah sampah yang digunakan sebagai indikator penilaian, antara lain sebagai berikut

1. Kuantitas Sampah

Pada indikator kuantitas sampah ini dilihat dari persentase area pelayanan dari sedekah sampah yaitu RT atau RW

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Pada indikator kondisi sarana dan prasarana, dilihat dari persentase dari sarana dan prasarana yang masih berfungsi

3. Pemilahan Petugas

Pada indikator pemilahan petugas, dilihat dari pemilahan yang dilakukan oleh petugas. Pemilahan yang dimaksud seperti :

a) Pemilahan sesuai komposisi dan lebih detail

- Plastik (HDPE, PP, LDPE, dll).
- Kaca (botol kaca, kaca cetakan, kaca rajangan, kaca jarum, dll).
- Logam (besi jenis A, besi jenis B, alumunium, dll).

- Kertas (koran, kardus, kertas HVS, karton, duplex, kertas semen)

- Karet

- Kain

b) Pemilahan sesuai komposisi

- Plastik

- Kaca

- Logam

- Kertas

- Karet

- Kain

4. Penjualan Sampah

Untuk indikator penjualan sampah dilihat dari hasil penjualan sampah selama tiga bulan terakhir, apakah terdapat kenaikan, penurunan atau stabil.

5. Pengelolaan Lingkungan

Untuk indikator pengelolaan lingkungan dilihat dari pengelolaan lingkungan yang sudah diterapkan oleh petugas, seperti penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan pembakaran residu (Standar Nasional Indonesia, 2002).

Tabel 4. 1 Aspek Teknis Operasional

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	(da Silva dkk., 2019; Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023)
			Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	
			Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	
			Tidak ada sampah masuk	
	2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	(Isworo, 2018; Kementerian Lingkungan Hidup

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
			Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	dan Kehutanan, 2023; Suttibak & Nitivattananon, 2008)
			Tidak terdapat proses pemilahan sampah	
	3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	(Isworo, 2018; Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023)
			Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	
			Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	
	4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021)
			Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	
			Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	
	5A		Terdapat sarana dan prasarana untuk	

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
			mengelola sampah dan berfungsi 100%	(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021)
		Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	
			Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	

4.1.2.2 Kebijakan dan Regulasi

Aspek regulasi dan kebijakan ini berdasarkan bahwa bahwa Indonesia adalah negara hukum, di mana semua perlakuan kehidupan bertumpu pada hukum yang berlaku. Dari kenyataan tersebut, maka pengelolaan sampah membutuhkan dasar hukum dalam hal pembentukan kepengurusan, biaya retribusi, ketertiban masyarakat, dll. Pada instrumen keberlanjutan ini, untuk indikator kebijakan dan regulasi mengacu pada peraturan yang sudah ada sebagai indikator, antara lain :

1. Pedoman atau Regulasi terkait Pengelolaan Sampah

Pada indikator pedoman terkait pengelolaan sampah mengacu pada isi undang-undang tentang pengelolaan sampah yang sudah ada, seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan, dll.

2. Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah

Pada indikator peraturan desa terkait pengelolaan sampah, mengacu pada isi peraturan desa tentang pengelolaan sampah di masyarakat seperti bagaimana mengelola sampah di rumah, pewadahan sampah yang tepat, dll

Tabel 4. 2 Aspek Kebijakan & Regulasi

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
Kebijakan atau Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021; Kementerian Lingkungan Hidup

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
			Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	Dan Kehutanan, 2021)
			Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	
	2B	Pedoman / Regulasi tentang Pengelolaan Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021)
			Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	
			Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	

4.1.2.3 Peran Serta Masyarakat

Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah, masyarakat dapat membantu program pemerintah tentang membiasakan masyarakat kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program. Pada instrumen keberlanjutan ini, terdapat dua indikator untuk aspek peran serta masyarakat yang digunakan untuk penilaian, antara lain :

1. Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah

Pada indikator ini dilihat dari peran masyarakat dalam hal memahami pengelolaan sampah yang disampaikan pengurus sedekah sampah melalui sosialisasi

2. Pemilahan Sampah di Sumber

Pada indikator pemilahan sampah disumber, dilihat dari pemilahan yang sudah dilakukan oleh masyarakat. Pemilahan yang dimaksud seperti pemilahan

sesuai komposisi (plastik, kaca, logam, kertas, karet, kain), pemilahan sesuai jenisnya (organik dan anorganik). Selain itu masyarakat juga bisa tidak melakukan pemilahan, hanya menyetorkan sampah yang layak jual,

Tabel 4. 3 Aspek Peran Serta Masyarakat

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	(Isworo, 2018; Iyamu dkk., 2022; Sanjeevi & Shahabudeen, 2015; Shantika dkk., 2022)
			Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	
			Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	
	2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	(Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2021; Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2021; Sanjeevi & Shahabudeen, 2015)
			Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	
			Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	

4.1.2.4 Pembiayaan

Dalam pengelolaan sampah aspek pembiayaan terdiri dari biaya investasi, biaya operasi dan pemeliharaan, biaya manajemen, biaya pembangunan, dan, biaya pembinaan. Pada instrumen keberlanjutan ini, aspek pembiayaan terdiri dari dua indikator yang digunakan untuk penilaian, indikator tersebut antara lain :

1. Pemasukan Sedekah Sampah

Pada indikator pemasukan sedekah sampah dilihat dari jenis pemasukan yang ada di sedekah sampah seperti, bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah, dan nasabah sedekah sampah yang sudah ada sebelumnya.

2. Biaya Operasional Sedekah Sampah

Pada indikator biaya operasional sedekah sampah dilihat dari biaya yang digunakan untuk operasional sedekah sampah seperti, biaya perawatan fasilitas, biaya kendaraan, dll. Selain itu, biaya operasional tidak melebihi dari pemasukan sedekah sampah.

Tabel 4. 4 Aspek Pembiayaan

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	(Isworo, 2018; Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023)
			Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	
			Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	
	2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	(da Silva dkk., 2019; Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2021; Suttibak & Nitivattananon, 2008)
			Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan	

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
			biaya sama dengan pemasukan	
			Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	

4.1.2.5 Kelembagaan

Pada pengelolaan sampah aspek kelembagaan merupakan suatu kegiatan yang berprinsip pada manajemen dan teknik yang menyangkut faktor ekonomi, sosial, budaya, dan kondisi daerah serta mementingkan pihak yang dilayani. Dama instrumen keberlanjutan ini, kelembagaan terdiri dari beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian, antara lain :

1. Struktur Organisasi

Pada indikator struktur organisasi ini dilihat dari adanya struktur organisasi yang lengkap dan masih aktif untuk mengurus sedekah sampah

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Pada indikator sumber daya manusia ini ditentukan melalui pelatihan yang sudah dilakukan oleh pengurus sedekah sampah dan studi banding ke sedekah sampah lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sedekah sampah.

3. Standar Operasional Pelaksana (SOP)

Untuk indikator standar operasional pelaksana dilihat dari pengurus sedekah sampah yang sudah membuat SOP untuk pelaksanaan sedekah sampah dan sudah diterapkan

4. Kerja Sama Dengan Pihak Luar

Pada indikator ini kerja sama dengan pihak luar yang dimaksud adalah terdapat kerja sama antara pengurus sedekah sampah dengan pihak luar yaitu pengepul. Kerja sama tersebut berupa kesepakatan mengenai harga jual

sampah dan penentuan jadwal pengambilan sampah.

5. Administrasi Pengelolaan

Pada indikator administrasi pengelolaan dilihat dari adanya pembukuan atau pencatatan terkait hasil penjualan sampah dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran serta pemasukan dari sedekah sampah.

6. Pengelolaan Hasil Penjualan

Untuk indikator hasil penjualan yang dimaksud adalah adanya pengelolaan hasil penjualan dari sedekah sampah yang berbentuk penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan program simpan pinjam untuk masyarakat.

7. Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah

Pada indikator ini dilihat dari pengurus sedekah sampah sudah tergabung dalam komunitas sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4. 5 Aspek Kelembagaan

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
Kelembagaan	1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	(Isworo, 2018; Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2021; Zafira & Damanhuri, 2019)
			Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	
			Tidak terdapat struktur organisasi	
	2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	(Isworo, 2018; Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023; Sukwika & Noviana, 2020; Zafira & Damanhuri, 2019)
			Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	
	3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus	(Isworo Ananto, 2018; Sukwika & Noviana, 2020;

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
			dan studi banding ke sedekah sampah lain	Zafira & Damanhuri, 2019)
			Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	
			Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	
	4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	(da Silva dkk., 2019; Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2021; Kementrian Pekerjaan Umum, 2013)
			Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	
			Tidak terdapat SOP	
	5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	(Isworo, 2018; Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023)
			Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	
	6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	(Isworo, 2018)

Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Sumber
			Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	
			Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	
	7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	(Suwerda dkk., 2019)
			Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	

4.1.3 Instrumen Keberlanjutan

Instrumen keberlanjutan ini digunakan untuk pengambilan data primer di lapangan dan digunakan untuk analisis. Dalam instrumen keberlanjutan terdapat indikator, parameter, dan bobot penilaian yang berguna untuk mempermudah penilaian. Penentuan besar bobot pada indikator berdasarkan urutan dari indikator yang terpenting. Urutan tersebut ditentukan dari berapa kali indikator ada dalam beberapa jurnal.

Tabel 4. 6 Penentuan Bobot

Bobot	Keterangan
20	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 4 kali atau lebih pada referensi yang berbeda beda
15	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 3 kali pada referensi yang berbeda beda

Bobot	Keterangan
10	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 2 kali pada referensi yang berbeda beda
5	Digunakan untuk indikator dengan kemunculan sebanyak 1 kali pada referensi yang berbeda beda

Indikator dan parameter yang digunakan tersebut sudah divalidasi melalui diskusi dengan dosen pembimbing. Pada Tabel 4.7 berikut merupakan instrumen keberlanjutan untuk penilaian dan untuk mendapatkan nilai skor dari program sedekah sampah.

Tabel 4. 7 Instrumen Keberlanjutan

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	15
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2	
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1	
				Tidak ada sampah masuk	0	
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	15
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3	
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1	
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	15
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	5
				Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2	
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0	
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	5
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0	
2.	Kebijakan/Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	10
				Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
3.	Peran Serta Masyarakat	2B	Pedoman / Regulasi tentang Pengelolaan Sampah	Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	0	5
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2	
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0	
		1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	20
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2	
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1	
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	15
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1	
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	15
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3	
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2	
		2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	15
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
5.	Kelembagaan	1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	20
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2	
				Tidak terdapat struktur organisasi	0	
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	20
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1	
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	15
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2	
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1	
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	15

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2	
				Tidak terdapat SOP	0	
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	15
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0	
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	5
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2	
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1	

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Nilai	Bobot
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	5
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0	

Dari instrumen yang sudah disusun tersebut kemudian dikelompokkan dalam tiga aspek keberlanjutan sesuai dengan konsep pembangunan keberlanjutan menurut Salim, 2010. Tiga aspek dalam pembangunan keberlanjutan tersebut adalah lingkungan, sosial, dan ekonomi. Berikut pengelompokan dari indikator keberlanjutan yang sudah disusun terhadap tiga aspek pembangunan keberlanjutan

Tabel 4. 8 Pengelompokan Indikator Keberlanjutan Dengan Tiga Aspek Pembangunan Keberlanjutan

No	Apek	Kode	Indikator
1.	Lingkungan	1A	Kuantitas Sampah
		4A	Pengelolaan Lingkungan
		2C	Pemilahan Disumber
2.	Sosial	2A	Pemilahan Petugas
		1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Pengelolaan Sampah
		1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah
		1E	Struktur Organisasi
		3E	SDM
		4E	SOP
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah
3.	Ekonomi	3A	Penjualan Sampah
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana
		1D	Pemasukan Sedekah Sampah
		2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul
		5E	Administrasi Pengelolaan
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan

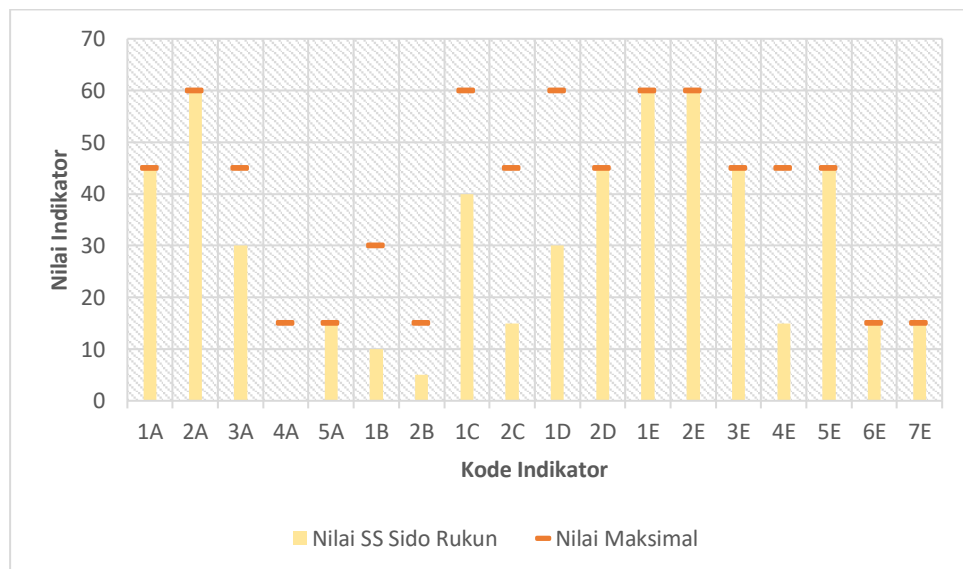
4.2 Hasil Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrumen keberlanjutan untuk penilaian pada sedekah sampah mendapatkan hasil yang berbeda beda untuk setiap sedekah sampah. Hal tersebut disebabkan oleh hasil dari perkalian bobot dengan nilai indikator yang didapat. Hasil dari perkalian bobot dan nilai indikator kemudian di jumlah dan dicocokkan dengan rentang keberlanjutan yang sudah ada.

4.2.1 Hasil Penilaian Pada Program Sedekah sampah

4.2.1.1 Sedekah Sampah Sido Rukun

Pada Sedekah Sampah Sido Rukun mendapat hasil nilai total sebesar 550. Nilai total tersebut berasal dari jumlah keseluruhan hasil nilai tiap indikator dikali dengan bobot penilaian yang sudah ditentukan. Berikut adalah grafik dari seluruh hasil penilaian tiap indikator.



Gambar 4. 2 Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Sido Rukun

Hasil penilaian dari instrumen keberlanjutan terdapat beberapa indikator yang mendapat nilai maksimal dan nilai rendah. Untuk nilai maksimal terdapat pada aspek teknis operasional yaitu indikator Kuantitas Sampah (1A), Pemilahan Petugas (2A), dan Kondisi Saran dan Prasarana (5A). Pada aspek pembiayaan yaitu indikator Biaya Operasional Sedekah Sampah (2D). Kemudian pada aspek kelembagaan yaitu indikator Struktur Organisasi (1E), Kerja Sama Dengan Pihak

Luar (2E), Sumber Daya Manusia (3E), Administrasi Pengelolaan (5E), Pengelolaan Hasil Penjualan (6E), dan Tergabung Dalam Komunitas (7E). Untuk nilai rendah terdapat pada aspek teknis operasional yaitu indikator Pengelolaan Lingkungan (4A).

Nilai maksimal yang diperoleh pada kuantitas sampah, indikator pemilahan petugas, kondisi saran dan prasarana, biaya operasional sedekah sampah, struktur organisasi, kerja sama dengan pihak luar, sumber daya manusia, administrasi pengelolaan, pengelolaan hasil penjualan, dan tergabung dalam komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut berpengaruh atau penting dalam pelaksanaan operasional Sedekah Sampah Sido Rukun.

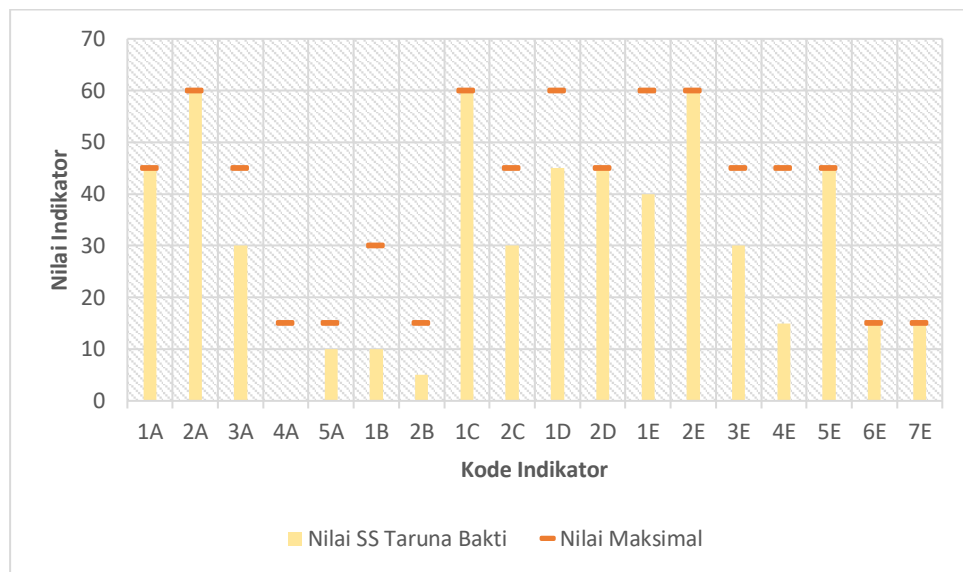


Gambar 4. 3 Sedekah Sampah Sido Rukun

Hasil penilaian keberlanjutan pada Sedekah Sampah Sido Rukun dapat dilihat pada [Lampiran II](#)

4.2.1.2 Sedekah Sampah Taruna Bakti

Pada Sedekah Sampah Taruna Bakti mendapat hasil nilai total sebesar 560. Nilai total tersebut berasal dari jumlah keseluruhan hasil nilai tiap indikator dikali dengan bobot penilaian yang sudah ditentukan. Berikut adalah grafik dari seluruh hasil penilaian tiap indikator.



Gambar 4. 4 Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Taruna Bakti

Hasil penilaian dari instrumen keberlanjutan terdapat beberapa indikator yang mendapat nilai maksimal dan nilai rendah. Untuk nilai maksimal terdapat pada aspek teknis operasional yaitu indikator Kuantitas Sampah (1A), Pemilahan Petugas (2A). Aspek peran serta masyarakat yaitu indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah (1C). Kemudian pada aspek pembiayaan yaitu indikator Biaya Operasional Sedekah Sampah (2D). Aspek kelembagaan yaitu indikator Kerja Sama Dengan Pihak Luar (2E), Administrasi Pengelolaan (5E), Pengelolaan Hasil Penjualan (6E), dan Tergabung Dalam Komunitas (7E). Untuk nilai rendah terdapat pada aspek teknis operasional yaitu indikator Pengelolaan Lingkungan (4A).

Nilai tertinggi yang diperoleh pada indikator kuantitas sampah, pemilahan petugas, pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, biaya operasional sedekah sampah, kerja sama dengan pihak luar, administrasi pengelolaan, pengelolaan hasil penjualan, dan tergabung dalam komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut berpengaruh atau penting dalam pelaksanaan operasional Sedekah Sampah Taruna Bakti.

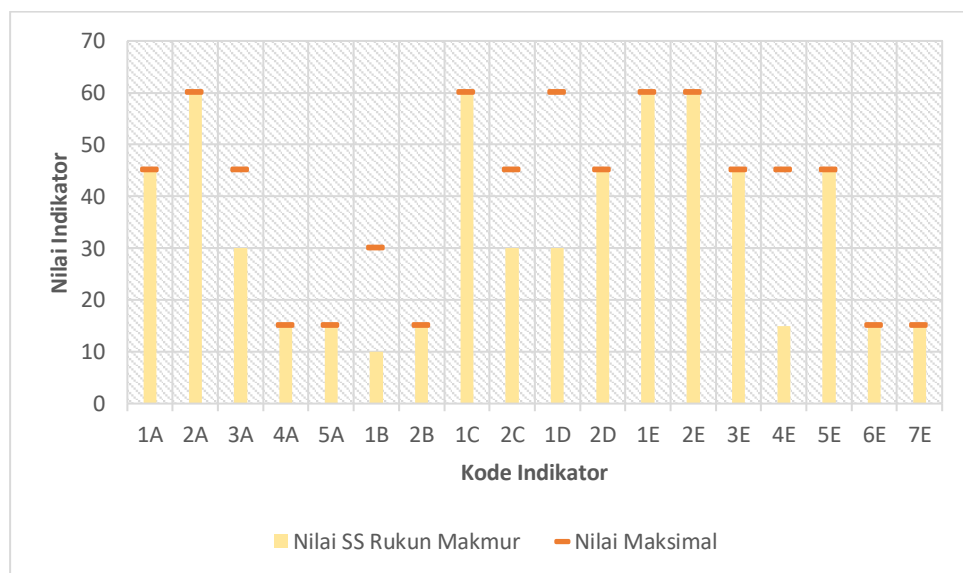


Gambar 4. 5 Sedekah Sampah Taruna Bakti

Hasil penilaian keberlanjutan pada Sedekah Sampah Taruna Bakti dapat dilihat pada [Lampiran II](#)

4.2.1.3 Sedekah Sampah Rukun Makmur

Pada Sedekah Sampah Rukun Makmur mendapat hasil nilai total sebesar 610. Nilai total tersebut berasal dari jumlah keseluruhan hasil nilai tiap indikator dikali dengan bobot penilaian yang sudah ditentukan. Berikut adalah grafik dari seluruh hasil penilaian tiap indikator.



Gambar 4. 6 Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Rukun Makmur

Hasil penilaian dari instrumen keberlanjutan terdapat beberapa indikator yang mendapat nilai maksimal dan nilai rendah. Untuk nilai maksimal terdapat pada aspek teknis operasional yaitu indikator Kuantitas Sampah (1A), Pemilahan

Petugas (2A), Pengelolaan Lingkungan (4A), dan Kondisi Saran dan Prasarana (5A). Pada aspek regulasi yaitu indikator Peraturan atau Regulasi Terkait Pengelolaan Sampah (2B). Aspek peran serta masyarakat yaitu indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah (1C). Kemudian pada aspek pembiayaan yaitu indikator Biaya Operasional Sedekah Sampah (2D). Pada aspek kelembagaan yaitu indikator Struktur Organisasi (1E), Kerja Sama Dengan Pihak Luar (2E), Sumber Daya Manusia (3E), Administrasi Pengelolaan (5E), Pengelolaan Hasil Penjualan (6E), dan Tergabung Dalam Komunitas (7E). Untuk nilai rendah terdapat pada aspek hukum yaitu indikator Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah (1B).

Nilai maksimal yang diperoleh pada indikator kuantitas sampah, pemilahan petugas, pengelolaan lingkungan, kondisi saran dan prasarana, peraturan atau regulasi terkait sedekah sampah, pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, biaya operasional sedekah sampah, struktur organisasi, kerja sama dengan pihak luar, sumber daya manusia, administrasi pengelolaan, pengelolaan hasil penjualan , dan tergabung dalam komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut berpengaruh atau penting dalam pelaksanaan operasional Sedekah Sampah Rukun Makmur.

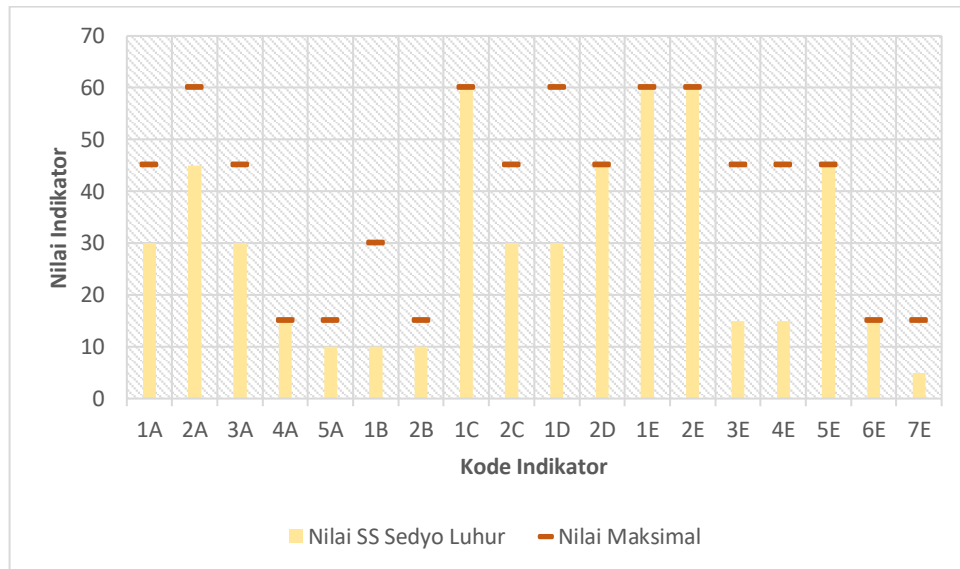


Gambar 4. 7 Sedekah Sampah Rukun Makmur

Hasil penilaian keberlanjutan pada Sedekah Sampah Rukun Makmur dapat dilihat pada [Lampiran II](#)

4.2.1.4 Sedekah Sampah Sedyo Luhur

Pada Sedekah Sampah Sedyo Luhur mendapat hasil nilai total sebesar 530. Nilai total tersebut berasal dari jumlah keseluruhan hasil nilai tiap indikator dikali dengan bobot penilaian yang sudah ditentukan. Berikut adalah grafik dari seluruh hasil penilaian tiap indikator.



Gambar 4. 8 Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Sedyo luhur

Hasil penilaian dari instrumen keberlanjutan terdapat beberapa indikator yang mendapat nilai maksimal dan nilai rendah. Untuk nilai maksimal terdapat pada aspek teknis operasional yaitu Pengelolaan Lingkungan (4A). Pada aspek peran serta masyarakat yaitu indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah (1C). Aspek pembiayaan yaitu indikator Pemasukan Sedekah Sampah (1D). Selanjutnya pada aspek kelembagaan yaitu indikator Struktur Organisasi (1E), Kerja Sama Dengan Pihak Luar (2E), Administrasi Pengelolaan (5E), dan Pengelolaan Hasil Penjualan (6E). Untuk nilai rendah terdapat pada aspek kelembagaan yaitu indikator Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah (7E).

Nilai Maksimal yang diperoleh pada indikator pengelolaan lingkungan, pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, pemasukan sedekah sampah, struktur organisasi, kerja sama dengan pihak luar, administrasi pengelolaan, dan pengelolaan hasil penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

indikator tersebut berpengaruh atau penting dalam pelaksanaan operasional Sedekah Sampah Sedyo Luhur.

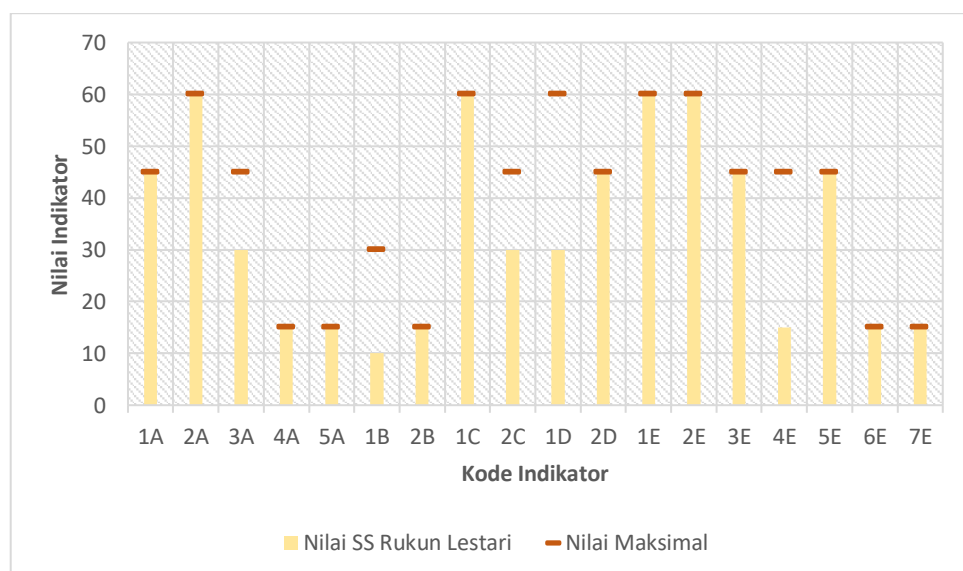


Gambar 4. 9 Sedekah Sampah Sedyo Luhur

Hasil penilaian keberlanjutan pada Sedekah Sampah Sedyo Luhur dapat dilihat pada [Lampiran II](#)

4.2.1.5 Sedekah Sampah Rukun Lestari

Pada Sedekah Sampah Rukun Lestari mendapat hasil nilai total sebesar 530. Nilai total tersebut berasal dari jumlah keseluruhan hasil nilai tiap indikator dikali dengan bobot penilaian yang sudah ditentukan. Berikut adalah grafik dari seluruh hasil penilaian tiap indikator.



Gambar 4. 10 Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Rukun Lestari

Hasil penilaian dari instrumen keberlanjutan terdapat beberapa indikator yang mendapat nilai maksimal dan nilai rendah. Untuk nilai maksimal terdapat pada

aspek teknis operasional yaitu indikator Kuantitas Sampah (1A), Pemilahan Petugas (2A), Pengelolaan Lingkungan (4A), dan Kondisi Saran dan Prasarana (5A). Pada aspek regulasi yaitu indikator Peraturan atau Regulasi Terkait Pengelolaan Sampah (2B). Kemudian pada aspek peran serta masyarakat yaitu indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah (1C). Selanjutnya pada aspek pembiayaan yaitu indikator Biaya Operasional Sedekah Sampah (2D). Pada aspek kelembagaan yaitu indikator Struktur Organisasi (1E), Kerja Sama Dengan Pihak Luar (2E), Sumber Daya Manusia (3E), Administrasi Pengelolaan (5E), Pengelolaan Hasil Penjualan (6E), dan Tergabung Dalam Komunitas (7E). Untuk nilai rendah terdapat pada aspek hukum yaitu indikator Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah (1B).

Nilai maksimal yang diperoleh pada indikator Kuantitas Sampah, Pemilahan Petugas, Pengelolaan Lingkungan, Kondisi Saran dan Prasarana, Peraturan atau Regulasi Terkait Sedekah Sampah, Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah, Biaya Operasional Sedekah Sampah, Struktur Organisasi, Kerja Sama Dengan Pihak Luar, Sumber Daya Manusia, Administrasi Pengelolaan, Pengelolaan Hasil Penjualan, dan Tergabung Dalam Komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut berpengaruh atau penting dalam pelaksanaan operasional Sedekah Sampah Rukun Makmur.

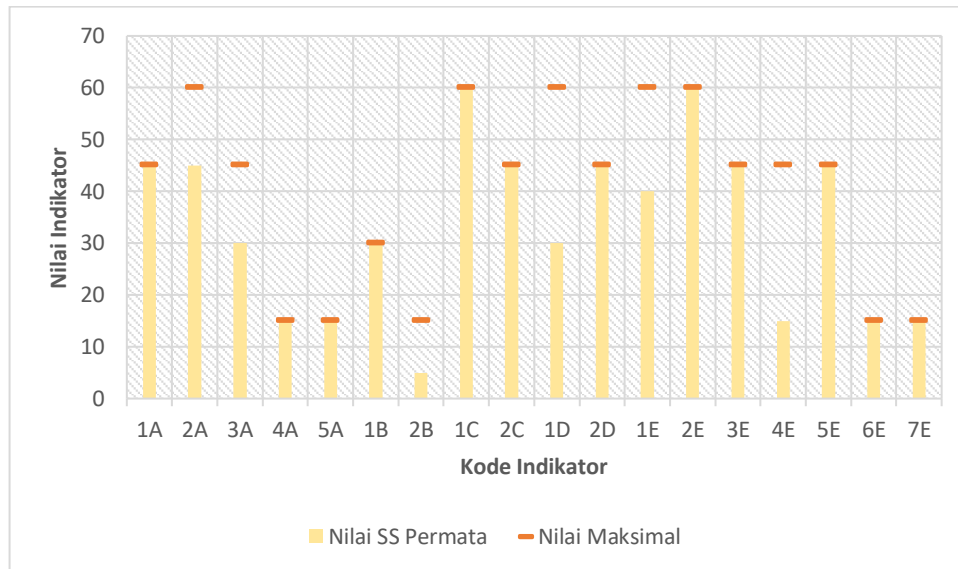


Gambar 4. 11 Sedekah Sampah Rukun Lestari

Hasil penilaian keberlanjutan pada Sedekah Sampah Rukun Lestari dapat dilihat pada [Lampiran II](#)

4.2.1.6 Sedekah Sampah Permata

Pada Sedekah Sampah Permata mendapat hasil nilai total sebesar 600. Nilai total tersebut berasal dari jumlah keseluruhan hasil nilai tiap indikator dikali dengan bobot penilaian yang sudah ditentukan. Berikut adalah grafik dari seluruh hasil penilaian tiap indikator.



Gambar 4. 12 Grafik Hasil Penilaian Sedekah Sampah Permata

Hasil penilaian dari instrumen keberlanjutan terdapat beberapa indikator yang mendapat nilai maksimal dan nilai rendah. Untuk nilai maksimal terdapat pada aspek teknis operasional yaitu indikator Kuantitas Sampah (1A), Pengelolaan Lingkungan (4A), dan Kondisi Saran dan Prasarana (5A). Pada aspek regulasi yaitu indikator Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah (1B). Kemudian pada aspek peran serta masyarakat yaitu indikator Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah (1C) dan Pemilahan Di Sumber (2C). Pada aspek pembiayaan yaitu indikator Biaya Operasional Sedekah Sampah (2D). Selanjutnya pada aspek pembiayaan yaitu indikator Biaya Operasional Sedekah Sampah (2D). Pada aspek kelembagaan yaitu indikator Kerja Sama Dengan Pihak Luar (2E), Sumber Daya Manusia (3E), Administrasi Pengelolaan (5E), Pengelolaan Hasil Penjualan (6E), dan Tergabung Dalam Komunitas (7E). Untuk nilai rendah terdapat pada aspek hukum yaitu indikator Peraturan Tentang Pengelolaan Sampah (2B).

Nilai maksimal yang diperoleh pada indikator pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, pemilahan di sumber, biaya operasional sedekah sampah, biaya operasional sedekah sampah, kerja sama dengan pihak luar, sumber daya manusia, administrasi pengelolaan, pengelolaan hasil penjualan, dan tergabung dalam komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut berpengaruh atau penting dalam pelaksanaan operasional Sedekah Sampah Rukun Lestari.

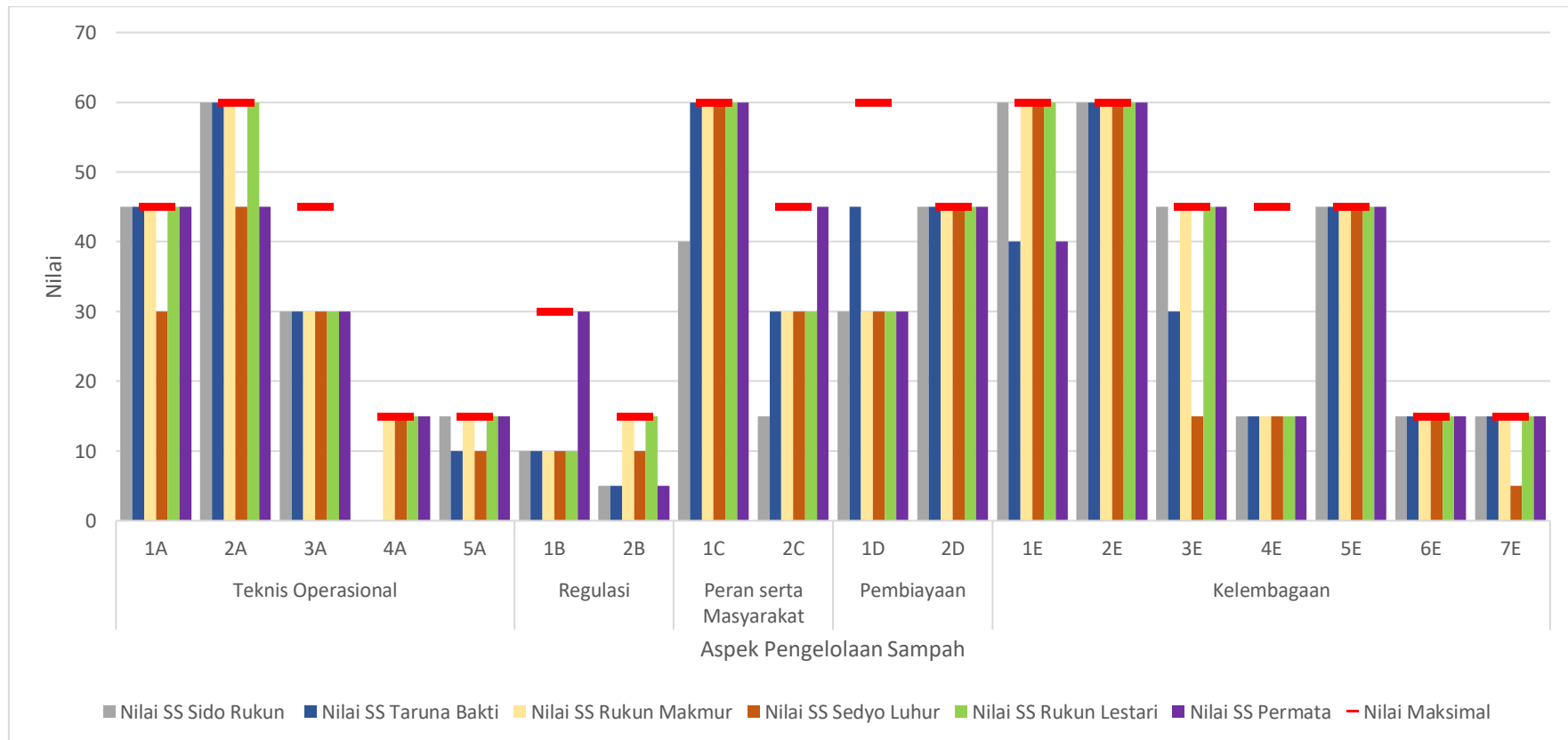


Gambar 4. 13 Sedekah Sampah Permata

Hasil penilaian keberlanjutan pada Sedekah Sampah Permata dapat dilihat pada [Lampiran II](#)

4.2.1.7 Rekapitulasi Penilaian Total Instrumen Keberlanjutan Sedekah Sampah Di Kabupaten Sleman

Hasil penilaian keberlanjutan yang sudah dilakukan pada enam Sedekah Sampah yang ada di Kabupaten Sleman memiliki



Gambar 4. 14 Hasil Penilaian Seluruh Sedekah Sampah

4.2.2 Status Keberlanjutan Pada Program Sedekah Sampah

Hasil penilaian dari setiap sedekah sampah diperoleh nilai total yang berbeda beda untuk setiap sedekah sampahnya. Nilai total tersebut merupakan penjumlahan dari semua indikator yang sudah dikalikan antara skor yang didapat dengan bobot tiap indikator. Berikut pada Tabel 4.7 adalah hasil nilai total untuk setiap sedekah sampah

Tabel 4. 9 Nilai Total Setiap Sedekah Sampah

Sedekah Sampah	Nilai Total	Peresentase (%)
Sedekah Sampah Sido Rukun	530	74%
Sedekah Sampah Taruna Bakti	540	75%
Sedekah Sampah Rukun Makmur	595	83%
Sedekah Sampah Sedyo Luhur	510	71%
Sedekah Sampah Rukun Lestari	595	83%
Sedekah Sampah Permata	580	81%

Dari hasil nilai total pada setiap sedekah sampah kemudian disesuaikan dengan rentang keberlanjutan untuk menentukan kelas keberlanjutan dari setiap sedekah sampah.

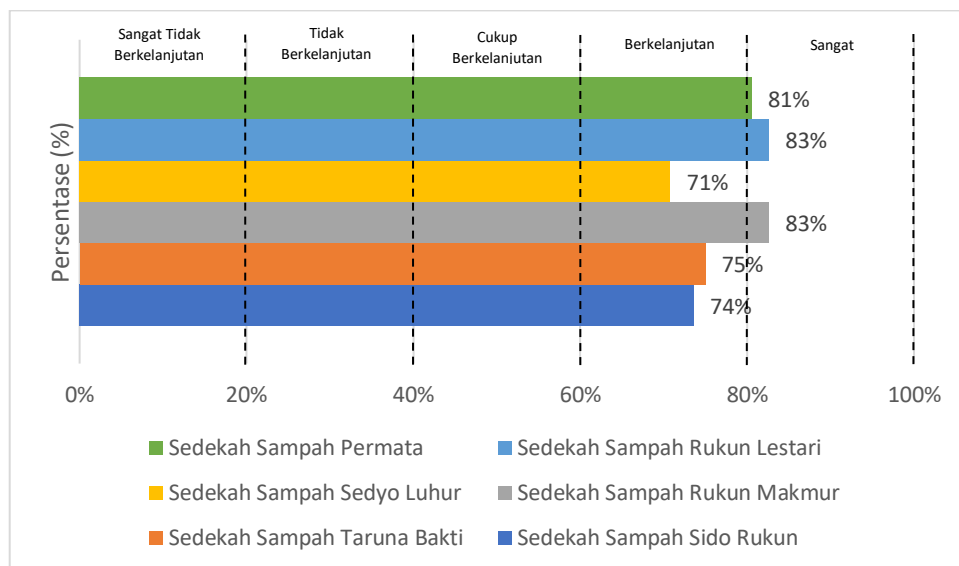
Tabel 4. 10 Skala Ordinal Keberlanjutan

Kelas	Rentang Keberlanjutan	Rentang Keberlanjutan (%)
Sangat Tidak Berkelanjutan	>0-145	> 0%-20%
Tidak Berkelanjutan	>145-290	> 20%-40%
Cukup Berkelanjutan	>290-435	> 40%-60%
Berkelanjutan	>435-580	> 60%-80%
Sangat Berkelanjutan	>580-725	> 80%-100%

Berikut pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.9 adalah kesesuaian antara nilai total setiap sedekah sampah dengan rentang keberlanjutan

Tabel 4. 11 Kesesuaian Persentase Tiap Sedekah Sampah dengan Rentang Keberlanjutan

Sedekah Sampah	Persentase (%)	Rentang Keberlanjutan
Sedekah Sampah Sido Rukun	74%	Berkelanjutan
Sedekah Sampah Taruna Bakti	75%	Berkelanjutan
Sedekah Sampah Rukun Makmur	83%	Sangat Berkelanjutan
Sedekah Sampah Sedyo Luhur	71%	Berkelanjutan
Sedekah Sampah Rukun Lestari	83%	Sangat Berkelanjutan
Sedekah Sampah Permata	81%	Sangat Berkelanjutan



Gambar 4. 15 Pemetaan Status Keberlanjutan

Dari Gambar 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat tiga sedekah sampah yang masuk dalam kelas berkelanjutan (60%-80%) yaitu Sedekah Sampah Sido Rukun, Sedekah Sampah Taruna Bakti, dan Sedekah Sampah Sedyo Luhur. Kemudian tiga sedekah sampah lainnya yaitu, Sedekah Sampah Rukun Makmur, Sedekah Sampah Rukun Lestari, dan Sedekah Sampah Permata masuk dalam kelas sangat berkelanjutan (80%-100%). Perbedaan kelas keberlanjutan yang didapat oleh setiap sedekah sampah setelah dilakukan penyesuaian nilai total dengan rentang kelas keberlanjutan dipengaruhi oleh skor yang didapat dari setiap indikator keberlanjutan. Hal tersebut dikarenakan indikator keberlanjutan yang digunakan sebagai media untuk penilaian, beberapa masih kurang penerapannya atau belum dijalankan di setiap sedekah sampah. Sehingga menyebabkan beberapa indikator

yang belum diterapkan di sedekah sampah tersebut mendapatkan skor rendah. Skor rendah tersebut yang akan mempengaruhi nilai total pada setiap sedekah sampah. Beberapa contoh indikator keberlanjutan yang masih kurang penerapannya adalah Pengelolaan Lingkungan, Peraturan Desa Terkait Pengelolaan Sampah, Peraturan Terkait Pengelolaan Sampah, dan Sumber Daya Manusia. Sehingga pengurus sedekah sampah harus meningkatkan pengelolaan dan operasional untuk memperbaiki kinerja sedekah sampah terutama pada beberapa indikator yang masih belum diterapkan tersebut.

4.2.3 Faktor Penghambat Operasional dan Permasalahan Umum Pada Sedekah Sampah

Setelah melakukan uji coba instrumen pada enam lokasi sedekah sampah terdapat permasalahan umum pada setiap lokasi sedekah sampah dan hampir sama satu sama lain di setiap lokasi untuk permasalahan umumnya. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa menghambat operasional dari sedekah sampah. Salah satu permasalahan yang menjadi kendala dalam sedekah sampah adalah kurangnya pengelolaan lingkungan pada lokasi sedekah sampah. Pengelolaan lingkungan yang dimaksud tersebut adalah mengelola residu yang dihasilkan dari proses pemilahan. Kurangnya pengelolaan tersebut mengakibatkan pengurus harus melakukan tindak lanjut terhadap residu tersebut. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pengurus dengan melakukan pembakaran sampah residu tersebut. Dari pembakaran tersebut akan menghasilkan polusi lingkungan yang bisa menyebabkan pencemaran udara. Kurangnya pengelolaan lingkungan tersebut dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari pengurus. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tersebut dikarenakan masih kurangnya pelatihan pengurus dan studi banding dengan antar sedekah sampah lain.

Selain itu permasalahan yang sering terjadi adalah struktur organisasi kepengurusan sedekah sampah yang sudah disusun tidak sepenuhnya berjalan baik. Sebagian dari anggota kepengurusan sudah tidak aktif lagi dikarenakan beberapa hal. Sehingga mengakibatkan operasional dan kepengurusan terganggu.

Salah satu contohnya adalah dalam hal pemilahan sampah. Sudah ada anggota yang bertugas dalam pemilahan sampah. Namun seiring berjalannya waktu terdapat beberapa anggota sudah tidak aktif lagi, khususnya yang bertugas untuk memilah. Sehingga, akan mempengaruhi pada operasional terutama proses pemilahan yang akan membutuhkan waktu yang lebih banyak dikarenakan kurangnya anggota atau SDM.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengambilan data serta analisis data yang sudah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Instrumen keberlanjutan yang disusun pada penelitian ini berdasarkan pada lima aspek pengelolaan sampah. Indikator yang digunakan untuk penilaian berjumlah 18. Penentuan indikator dan parameter pada instrumen keberlanjutan mengacu pada beberapa sumber yang di dapat.
2. Uji coba instrumen keberlanjutan didapatkan hasil sebagai berikut, pada Sedekah Sampah Sido Rukun mendapatkan nilai 74% masuk dalam kelas berkelanjutan, Sedekah Sampah Taruna Bakti mendapatkan nilai 75% masuk dalam kelas berkelanjutan, Sedekah Sampah Rukun Makmur mendapatkan nilai 83% masuk dalam kelas sangat berkelanjutan, Sedekah Sampah Sedyo Luhur mendapatkan nilai 71% masuk dalam kelas berkelanjutan, Sedekah Sampah Rukun Lestari mendapatkan nilai 83% masuk dalam kelas sangat berkelanjutan, dan Sedekah Sampah Permata mendapat nilai 81% masuk dalam kelas berkelanjutan. Hasil dari uji coba secara keseluruhan bahwa instrumen keberlanjutan yang disusun pada penelitian ini dapat digunakan untuk penilaian keberlanjutan pada sedekah sampah ke depannya.

5.2 Saran

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji coba instrumen keberlanjutan, terdapat indikator yang mendapatkan skor rendah dikarenakan masih kurangnya penerapan terkait indikator tersebut pada sedekah sampah. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi terkait pengelolaan serta operasional dari sedekah sampah.

2. Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen keberlanjutan pada sedekah sampah, instrumen keberlanjutan ini dapat digunakan untuk penilaian pada sedekah sampah yang sudah tidak aktif atau tidak berjalan pada penelitian berikutnya sebagai pembanding dengan penelitian ini.
3. Pada penelitian selanjutnya bisa lebih detail terkait instrumen keberlanjutan yang sudah disusun pada penelitian ini. Seperti halnya dapat mengurangi atau menambah indikator pada instrumen keberlanjutan setelah dilakukan penilaian karena terdapat beberapa indikator yang tidak relevan dengan kondisi di lapangan.
4. Pada penelitian selanjutnya bisa lebih memperhatikan terkait acuan atau referensi terkait penentuan bobot yang digunakan untuk instrumen keberlanjutan. Seperti halnya mengacu pada Juknis, Undang-Undang, Pedoman Teknis, dll.
5. Pada penelitian berikutnya, metode analisis data yang digunakan dapat menggunakan modifikasi metode *Multi Dimensional Scalling* RAPFISH untuk menentukan tingkat keberlanjutan pada lokasi sedekah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, F. (2017). *Analisa Kesesuaian Lahan Untuk Lokasi Pengembangan Permukiman Menggunakan Metode Scoring (Studi Kasus: Surabaya Timur)*.
- Da Silva, L., Marques Prietto, P. D., & Pavan Korf, E. (2019). Sustainability Indicators For Urban Solid Waste Management In Large And Medium-Sized Worldwide Cities. *Journal Of Cleaner Production*, 237.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2021). *Pedoman Teknis Tps 3r*.
- Ermavitalin, D., Jadid, N., Muslihatin, W., Saputro, T. B., & Shovitri, M. (2019). *Pelatihan Komposting Sampah Skala Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo*. 5(1), 39–43.
- Fau, A., Sarumaha, P. C., Manaraja, D. M., & Nias Selatan, S. (2020). *Pengelolaan Sampah Di Tpa Telukdalam Kabupaten Nias Selatan Menjadi Pupuk Organik (Merk Multi-Vit)*.
- Hendra, Y. (2016). *Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*. Wwww.Sciencemag.Org
- Isworo, A. (2018). *Menggerakkan Jama'ah Dakwah Jama'ah Melalui Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Eco Masjid*.
- Iyamu, H. O., Anda, M., & Ho, G. (2022). Exploring The Multi-Level Perspective In Municipal Solid Waste Management Transition. *Habitat International*, 129.
- Jucá, J. F. T., Barbosa, K. R. M., & Sobral, M. C. (2020). Sustainability Indicators For Municipal Solid Waste Management: A Case Study Of The Recife Metropolitan Region, Brazil. *Waste Management And Research*, 38(12), 1450–1454.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Jurisprudentie*, 4.
- Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah*.
- Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. (2023). *Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah*.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2013). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013 Tentang Penyelenggaraan*

Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

- Krisnawansyah, Y. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Pengolahan Dengan Sistem Reduce Reuse Recycle Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Solok. *Jurnal Ensiklopedia*, 3, 261–268.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviroscientee*, 10, 33–40.
- Mahyudin, R. P. (2017). Study Of Waste Problems And Landfill Enviromental Impact. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 66–74.
- Makiyah, S. N. N., & Tasmiatun, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Aisyiyah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah. *Abdimas Mahakam Journal*, 4, 251–260.
- Muhibbah, Z. (2018). *Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah Di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semaraang.*
- Mustorikhah, Sunaryo, D. K., & Arafah Feny. (2020). *Analisis Sig Untuk Kesesuaian Lahan Tambak Udang Dengan Memanfaatkan Analitical Hierachy Process (Ahp) Pada Data Spasial Dan Pengambilan Sampel Kualitas Air (Studi Kasus : Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul).*
- Nopriani, M., Fauzi, A., Ilmu Ekonomi Suberdaya Dan Lingkungan, D., & Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, F. (2022). Di Kota Pangkalpinang A Prospective Analysis For Tps 3r Sustainability In Pangkalpinang City Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Puspa, N. A. A., & Widjonarko, W. (2019). Keberlanjutan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Di Desa Tawang Sari, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 8(4), 209–216.
- Rahadian, A. H. (2016). Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar Stiami*, 11(01).
- Salim, E. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan Peran Dan Kontribusi Emil Salim* (I. J. Azis, L. M. Npitulu, A. A. Patunru, & B. P. Resosudarmo, Ed.; 1 Ed.). Kpg (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Sanjeevi, V., & Shahabudeen, P. (2015). Development Of Performance Indicators For Municipal Solid Waste Management (Pims): A Review. Dalam *Waste Management And Research* (Vol. 33, Nomor 12, Hlm. 1052–1065). Sage Publications Ltd.

- Saputra, W. N. E., Rohmadheny, P. S., & Prasetiawan, H. (2023). *Pemberdayaan Remaja Dirgantara Menuju Generasi Mandiri Sampah Melalui Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid*.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*.
- Shantika, T., Hartawan, L., & Juwana, I. (2022). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cikiray Kab. Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1, 87–95.
- Sholahuddin, M. D. (2015). *Sig Untuk Memetakan Daerah Banjir Dengan Metode Skoring Dan Pembobotan (Studi Kasus Kabupaten Jepara)*.
- Standar Nasional Indonesia. (2002). *Sni 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*.
- Sukwika, T., & Noviana, L. (2020). Status Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Terpadu Di Tpst-Bantargebang, Bekasi: Menggunakan RapiFish Dengan R Statistik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 107–118.
- Suttibak, S., & Nitivattananon, V. (2008). Assessment Of Factors Influencing The Performance Of Solid Waste Recycling Programs. *Resources, Conservation And Recycling*, 53(1–2), 45–56.
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). *Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul*.
- Tasminatun, S., & Makiyah, S. N. N. (2021). Pembentukan Kelompok Sedekah Sampah Ibu-Ibu Pkk Rw 09 Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Wahyono, S., Sahwan, F. L., Feddy, D., Peneliti, S., Pusat, D., Lingkungan, T., Pengkajian, B., & Teknologi, P. (2013). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat*.
- Wulandari, D., Hadi Utomo, S., & Narmaditya, B. S. (2017). International Journal Of Energy Economics And Policy Waste Bank: Waste Management Model In Improving Local Economy. *International Journal Of Energy Economics And Policy* |, 7(3), 36–41.
- Zafira, A. D., & Damanhuri, D. E. (2019). Analisa Strategi Keberlanjutan Tps 3r Dalam Upaya Minimasi Pengangkutan Sampah Ke Tpa (Studi Kasus : Program Tps 3r Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat) Tps 3r Sustainability Strategy Analysis For Waste Transport Minimation To Landfill (Case Study: 3r Bandung Distric, West Java). Dalam *Jurnal Teknik Lingkungan* (Vol. 25).

LAMPIRAN

Lampiran I

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN



**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling

Alamat Lokasi

Waktu Sampling

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3		15		

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4		15		
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3		15		
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3		5		
				Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total		
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0						
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3		5				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2						
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0						
		2.	Kebijakan/Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3			10	
						Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
						Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1				
2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah			Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3		5				
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2						
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0						

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3		20		
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3		15		
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4		15		
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				
		2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3		15		

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
5.	Kelembagaan			Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
		1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3		20		
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3		20		
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3		15		
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3		15		
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3		15		
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3		5		
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3		5		

No	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

Lampiran II

1. Penilaian Sedekah Sampah Sido Rukun



**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling
Alamat Lokasi
Waktu Sampling

Sedekah Sampah Sido Rukun
Glagah Malang 1, Glagaharjo, Cangkringan
15 Juli 2024

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	3	15	45	530
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	4	15	60	
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	2	15	30	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	0	5	0	

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0				
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	5	15	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0				
2.	Kebijakan/Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	1	10	10	
				Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	0	5	0	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	2	20	40	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	1	15	15	
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	15	45	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
5.	Kelembagaan	1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	20	60	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	20	60	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	3	15	45	
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	0	15	0	
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	3	5	15	
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

2. Penilaian Sedekah Sampah Taruna Bakti



PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling	Sedekah Taruna Bakti
Alamat Lokasi	Dusun Kadipiro, Margodadi, Seyegan
Waktu Sampling	15 Juli 2024

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	3	15	45	540
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	4	15	60	
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	2	15	30	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	0	5	0	

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
2.	Kebijakan/Regulasi			Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0				
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	2	5	10	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0				
		1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	1	10	10	
				Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1				
2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah		Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	0	5	0		
			Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2					

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	20	60	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	2	15	30	
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	3	15	45	
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
5.	Kelembagaan	2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	15	45	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
		1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	2	20	40	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	20	60	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	2	15	30	
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	0	15	0	
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	3	5	15	
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

3. Penilaian Sedekah Sampah Sedyo Luhur



**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling	Sedekah Sampah Sedyo Luhur
Alamat Lokasi	
Waktu Sampling	16 Juli 2024

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	2	15	30	510
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	3	15	45	
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	2	15	30	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	5	15	

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total		
				Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2						
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0						
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	2	5	10			
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2						
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0						
		2.	Kebijakan/Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	1	10	10	
						Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1										
2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah			Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	2	5	10			
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2						

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	20	60	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	2	15	30	
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
5.	Kelembagaan	2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	15	45	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
		1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	20	60	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	20	60	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	1	15	15	
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	0	15	0	
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	3	5	15	
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	0	5	0	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

4. Penilaian Sedekah Sampah Rukun Makmur



PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling
Alamat Lokasi
Waktu Sampling

Sedekah Rukun Makmur
Gancangan 6, Sidomulyo, Godean
16 Juli 2024

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	3	15	45	595
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	4	15	60	
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	2	15	30	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	5	15	

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0				
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	5	15	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0				
2.	Kebijakan/Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	1	10	10	
				Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	5	15	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	20	60	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	2	15	30	
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
5.	Kelembagaan	2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	15	45	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
		1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	20	60	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	20	60	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	3	15	45	
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	0	15	0	
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	3	5	15	
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

5. Penilaian Sedekah Sampah Rukun Lestari



**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling
Alamat Lokasi
Waktu Sampling

Sedekah Sampah Rukun Lestari
Leles, Ngringin, Condong Catur, Depok
16 Juli 2024

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	3	15	45	595
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	4	15	60	
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	2	15	30	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	5	15	

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0				
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	5	15	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0				
2.	Kebijakan/Regulasi	1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	1	10	10	
				Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1				
		2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah	Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	3	5	15	
				Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	20	60	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	2	15	30	
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	15	45	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
5.	Kelembagaan	1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	3	20	60	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	20	60	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	3	15	45	
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	0	15	0	
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	3	5	15	
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

6. Penilaian Sedekah Sampah Permata



**PROGRAM STUDI TEKNIK LINGKUNGAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Alamat : Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Besi, Sleman, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

LOG BOOK PENILAIAN KEBERLANJUTAN PADA SEDEKAH SAMPAH

Lokasi Sampling	Sedekah Sampah Permata
Alamat Lokasi	Pakem Rt04 Rw02, Pakem, Tamanmartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Sampling	17 Juli 2024

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
1.	Teknis Operasional	1A	Kuantitas Sampah	Berat sampah yang dikelola 80% dari area pelayanan	3	3	15	45	580
				Berat sampah yang dikelola > 30% dan < 80% dari area pelayanan	2				
				Berat sampah yang dikelola < 30% dari area pelayanan	1				
				Tidak ada sampah masuk	0				
		2A	Pemilahan Petugas	Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah dan pemilahan dilakukan lebih detail	4	3	15	45	
				Terdapat proses pemilahan sampah sesuai dengan komposisi sampah	3				
				Tidak terdapat proses pemilahan sampah	1				
		3A	Penjualan Sampah	Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah serta lebih detail dan hasil penjualan meningkat setiap bulannya	3	2	15	30	
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan stabil setiap bulannya	2				
				Sampah yang dijual sesuai komposisi sampah dan hasil penjualan menurun setiap bulannya	1				
		4A	Pengelolaan Lingkungan	Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan tidak melakukan pembakaran sampah residu	3	3	5	15	

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
2.	Kebijakan/Regulasi			Pengurus sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) atau tidak melakukan pembakaran sampah residu	2				
				Pengurus tidak melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara menerapkan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) dan melakukan pembakaran sampah residu	0				
		5A	Kondisi Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi 100%	3	3	5	15	
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi > 50% dan < 100%	2				
				Terdapat sarana dan prasarana untuk mengelola sampah dan berfungsi < 50%	0				
		1B	Peraturan Desa terkait Pengelolaan Sampah	Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah dan sudah diterapkan	3	3	10	30	
				Sudah memiliki peraturan desa terkait sedekah sampah, tetapi belum diterapkan	2				
				Belum terdapat peraturan desa terkait sedekah sampah	1				
2B	Pedoman / Regulasi tentang Sedekah Sampah		Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan sudah diterapkan	3	0	5	0		
			Pengurus sudah mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	2					

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Pengurus belum mengetahui tentang pedoman/regulasi terkait pengelolaan sampah dan belum diterapkan	0				
3.	Peran Serta Masyarakat	1C	Pengetahuan Masyarakat Terkait Pengelolaan Sampah	Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus dan masyarakat sudah paham terkait pengelolaan sampah	3	3	20	60	
				Terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus, tetapi masyarakat belum paham terkait pengelolaan sampah	2				
				Belum terdapat sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dari pengurus.	1				
		2C	Pemilahan Disumber	Terdapat pemilahan sampah sesuai dengan komposisinya	3	3	15	45	
				Terdapat pemilahan sampah, tetapi hanya pemilahan sampah organik dan anorganik	2				
				Tidak terdapat pemilahan sampah, hanya menyetorkan sampah yang layak jual	1				
4.	Pembiayaan	1D	Pemasukan Sedekah Sampah	Pemasukan berasal dari bantuan dana dari luar, penambahan nasabah sedekah sampah dan nasabah yang sudah ada sebelumnya	4	2	15	30	
				Pemasukan berasal dari penambahan sedekah sampah atau dari bantuan dana luar, dan dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	3				
				Tidak terdapat bantuan dana dari luar dan penambahan dari nasabah, pemasukan hanya berasal dari nasabah yang sudah ada sebelumnya	2				

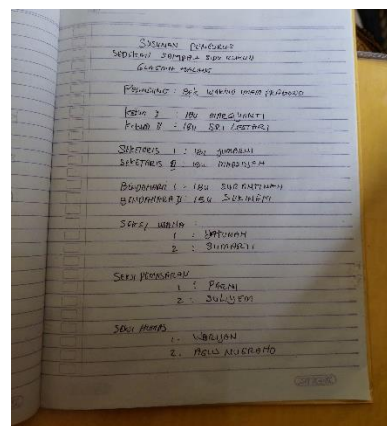
No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		2D	Biaya Operasional Sedekah Sampah	Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya tidak melebihi dari pemasukan	3	3	15	45	
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya sama dengan pemasukan	2				
				Terdapat biaya operasional seperti (perawatan fasilitas, biaya BBM kendaraan, dll) dan biaya melebihi dari pemasukan	0				
5.	Kelembagaan	1E	Struktur Organisasi	Terdapat struktur organisasi yang lengkap dan pengurus masih aktif	3	2	20	40	
				Terdapat struktur organisasi yang lengkap, tetapi pengurus kurang aktif	2				
				Tidak terdapat struktur organisasi	0				
		2E	Kerja Sama dengan Pihak Luar/Pengepul	Terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan jadwal pengambilan sampah	3	3	20	60	
				Tidak terdapat kesepakatan dengan pengepul mengenai harga jual sampah dan tidak terdapat kesepakatan jadwal pengambilan sampah	1				
		3E	SDM	Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	3	3	15	45	
				Terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus atau studi banding ke sedekah sampah lain	2				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
				Tidak terdapat pelatihan pengelolaan sedekah sampah untuk pengurus dan studi banding ke sedekah sampah lain	1				
		4E	SOP	Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan sudah diterapkan oleh pengurus	3	0	15	0	
				Sudah terdapat SOP, sudah disosialisasikan dan belum diterapkan oleh pengurus	2				
				Tidak terdapat SOP	0				
		5E	Administrasi Pengelolaan	Terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran & pemasukan sedekah sampah	3	3	15	45	
				Tidak terdapat pembukuan dari hasil penjualan dan tidak terdapat pelaporan secara periodik mengenai pengeluaran dan pemasukan sedekah sampah	0				
		6E	Pengelolaan Hasil Penjualan	Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	3	3	5	15	
				Terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial atau terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	2				
				Tidak terdapat pengelolaan hasil penjualan seperti penyaluran dana untuk kegiatan sosial dan tidak terdapat program simpan pinjam untuk masyarakat	1				

No.	Aspek	Kode	Indikator	Parameter	Skor		Bobot	Nilai	Total
		7E	Tergabung Dalam Komunitas Sedekah Sampah	Tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	3	3	5	15	
				Tidak tergabung dalam organisasi atau komunitas antar sedekah sampah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	0				

Lampiran III

1. Sedekah Sampah Sido Rukun



2. Sedekah Sampah Taruna Bakti



3. Sedekah Sampah Rukun Makmur



4. Sedekah Sampah Sedyo Luhur



5. Sedekah Sampah Rukun Lestari



6. Sedekah Sampah Permata

